

**PENYEBAB, PROSES DAN DAMPAK KELUARNYA
SINGAPURA DARI MALAYSIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)*



Oleh

AGUSTINA KUSUMA DEWI
BP. 1411020145

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439 H/ 2018 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustina Kusuma Dewi

NIM : 1411020145

Tempat dan Tanggal Lahir : Sidorukun, 20 Agustus 1996

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penyebab, Proses dan dampak Keluarnya Singapura dari Malaysia”** benar-benar karya asli saya yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 24 Agustus 2018
Penulis



Agustina Kusuma Dewi
NIM. 1411020145

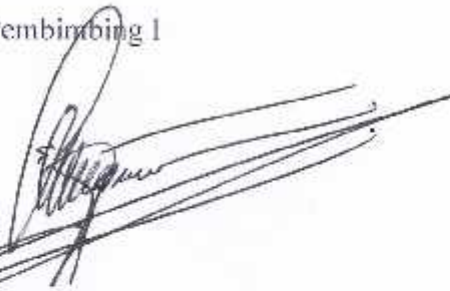
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Penyebab, Proses, dan Dampak Keluarnya Singapura dari Malaysia.**" yang disusun oleh **Agustina Kusuma Dewi**, NIM **1411020145**, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 15 Agustus 2018

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Saifullah, SA, MA
NIP. 195003241976031002

Pembimbing II



Dr. Lukmanul Hakim, M.Ag
NIP. 197608282005011006

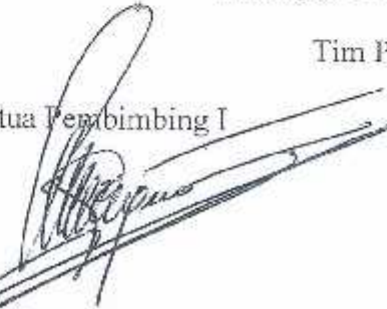
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul "Penyebab, Proses dan Dampak Keluarnya Singapura dari Malaysia", yang disusun oleh Agustina Kusuma Dewi, NIM: 1411020145, telah diuji dalam sidang munaqasyah di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Jum'at 24 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) Program Srata Satu (S-1) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

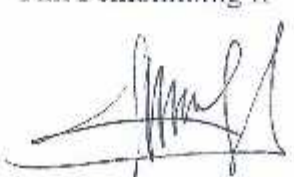
Padang, 03 September 2018

Tim Penguji,

Ketua Pembimbing I



Prof. Dr. H. Saifullah, SA, MA
NIP. 195003241976031002

Tim Pembimbing II

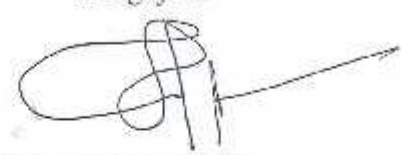

Dr. Lukmanul Hakim, M.Ag
NIP. 197608282005011006

Anggota

Penguji I


Drs. Irhas A. Shamad, M.Hum
NIP. 195807301986031002

Penguji II


Drs. Herman, M.Si
NIP. 195503011987031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol



Dr. Yufri Faisol, M. Ag
NIP. 19590213 198803 1 002

ABSTRAK

Agustina Kusuma Dewi, NIM.1411021045, Penyebab, Proses dan Dampak Keluarnya Singapura dari Malaysia. Skripsi Sejarah Peradaban Islam, Program S1 Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang 2018, 70 halaman.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penyebab, proses dan dampak keluarnya Singapura dari Malaysia.

Penelitian ini bertujuan mengetahui penyebab keluarnya Singapura dari Malaysia, proses keluarnya Singapura dari Malaysia, dan dampak keluarnya Singapura dari Malaysia.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, *Heuristik* (pengumpulan sumber). Kedua, Kritik sumber. Ketiga, Sintesis. Keempat, Analisis Data dan Kelima, *Historiografi* (Penulisan Sejarah).

Hasil penelitian ini menunjukkan penyebab keluarnya Singapura dari Malaysia adalah karena Malaysia menganggap Singapura sebagai pusat gerakan komunis. Sebab gerakan komunis di Malaysia sudah dilarang.

Yang menyebabkan keluarnya Singapura dari Malaysia adalah dikarenakan kesalahan dari Lee Kuan Yew sendiri yang ingin menguasai Negara Malaysia. Proses keluarnya adalah perbedaan ideology politik di antara Malaysia dan Singapura menjadi sebab utama pemisahan itu. Akibat dari perbedaan ideology atau perbedaan politik tersebut yang membuat kedua Negara tersebut banyak terjadi konflik berkepanjangan. Kemudian dari faktor etnis adalah Malaysia mendapatkan perlakuan yang istimewa dari etnis Melayu, sedangkan etnis Cina Singapura tidak mendapatkan perlakuan yang istimewa dari etnis Melayu Malaysia. Ditambah lagi dengan usaha-usaha pemerintah federal dalam menjatuhkan *image* pemerintah PAP di mata etnis Melayu, Singapura melakukan kampanye anti-PAP. Lee Kuan Yew seorang pemimpin dari PAP ingin menguasai perlembagaan Malaysia. Jadi, dari pada banyak terjadi kekacauan, jalan satu-satunya yang dipilih oleh Tengku Abdul Rahman adalah mengeluarkan Singapura dari Malaysia.

Kemudian, dampak bagi Singapura setelah keluarnya Singapura dari Malaysia Singapura mengalami kondisi ekonomi dan politik yang buruk membuat 70% penduduk hidup dalam keterpurukan, sepertiga penduduknya tinggal di daerah kumuh dipinggiran kota dan separuh dari penduduknya mengalami buta huruf. Dampak bagi Malaysia adalah mengalami keterpurukan ekonomi bumiputera dan terjadi kerusuhan rasial di Singapura yang berkeinginan untuk menenangkan etnis Tionghoa dengan pengeluaran Negara Singapura. Dampak bagi Filipina adalah Malaysia menggabungkan daerah Sabah untuk bahagian dari negara Malaysia, sedangkan daerah Sabah sebenarnya adalah sebahagian daerah dari negara Filipina. Dampak bagi Indonesia adalah pendirian Malaysia mengancam ide pembentukan empayer Indonesia raya, dan juga merupakan taktik untuk mengalihkan perhatian rakyat dari beberapa masalah internal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabil'alamin, penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Penyebab, Proses dan Dampak Keluarnya Singapura dari Malaysia”.Shalawat dan salam dimohonkan kehadiran Allah Swt, semoga senantiasa tercurah buat arwah junjungan umat yakni Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Humaniora pada program S1 Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Terlaksananya penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan peran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua, ayah (Suparman), Ibu (Almh. Niarsih), Bunda tersayang (Nani Sulasih) dan ucapan terimah kasih kepada kakek (Saimin) serta nenek (Casem) , kakak dan adik-adik tersayang beserta semua famili, yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik yang bersifat moril maupun materil serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Rektor, Dr. H. Eka Putra Wirman, Lc., MA beserta Wakil Rektor dan Karyawan/ Wati Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
3. Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan SPI (Mhd. Ilham, S.Ag, S.Sos, M.Hum), Sekretaris Jurusan (Hasri Fendi, SS, M.Pd), Dosen dan Karyawan/Wati Fakultas Adab UIN Imam Bonjol Padang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Saifullah SA, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Lukmanul Hakim M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan, kemudahan, kesabaran, perhatian, saran, kritik, dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Mhd. Ilham S. Ag, S. Sos, M. Hum, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberi semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

6. Kepada teman-teman SKI 2014, senior dan junior yang telah memberikan dukungan demi penyelesaian skripsi ini.

Penulis yakin pihak-pihak lain juga turut membantu dalam penulis skripsi ini. Mohon maaf penulis tidak dapat menyebutkannya satu persatu, tetapi penulis tetap mengucapkan terima kasih. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri, dan mohon ampunan atas segala kesalahan dan kekurangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, 24 Agustus 2018

Penulis,

Agustina Kusuma Dewi
NIM. 1411020145



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Penjelasan Judul.....	6
E. Tinjauan Kepustakaan.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II PEMBENTUKAN MALAYSIA DAN KEBERADAAN

SINGAPURA DALAM MALAYSIA

A. Proses Terbentuknya Negara Malaysia.....	13
B. Sejarah Singapura.....	15
1. Masuknya Singapura dalam Malaysia.....	16
2. Berbagai Masalah Selama Singapura Bergabung dengan Malaysia (1963-1965).....	29

BAB III KELUARNYA SINGAPURA DARI MALAYSIA

A. Proses Keluarnya Singapura dari Malaysia.....	33
B. Situasi dan Kondisi yang Menyebabkan Semakin Kuatnya Kehendak untuk Keluar dari Federasi Malaysia.....	35
C. Faktor Keluarnya Singapura dari Malaysia.....	36
1. Faktor Politik.....	36

2. Faktor Etnik.....	46
3. Faktor Ekonomi Sosial Budaya dan Agama.....	47
D. Tokoh-tokoh yang Ikut Menentukan Keluarnya Singapura dari Malaysia	48

BAB IV DAMPAK KELUARNYA SINGAPURA DARI MALAYSIA

A. Dampak bagi Singapura.....	55
B. Dampak bagi Malaysia	57
C. Dampak bagi Kawasan Sekitar atau Negara-negara Jiran	60
D. Prospek Berpisahnya Singapuradari Malaysia	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran dari Penelitian.....	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	70
--------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP.....
---------------------------	--------------

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Letak geografis Singapura jika dilihat secara astronomis berada pada 1 derajat, 11' LU - 1 derajat, 28' LU dan 103 derajat, 38' BT - 104 derajat, 5' BT. Batas wilayahnya ialah sebelah Utara dan Barat berbatasan dengan Selat Johor (Malaysia), sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan.¹

Singapura memiliki 63 pulau. Sebagai negara pulau, Singapura juga memiliki beberapa pulau-pulau kecil yang lain seperti Pulau Tekong, Pulau Ubin dan Sentosa. Lokasi tertinggi di Singapura berada di Bukit Timah dengan ketinggian 166 m. Semenjak Singapura mereklamasi tanah pada awal tahun 1960, luas wilayah Singapura bertambah 581.5 kilometer persegi pada tahun 1960 dan 699.3 kilometer persegi hingga sekarang.²

Pada awalnya, Singapura adalah sebagian dari pada tanah jajahan kerajaan Melayu Johor-Riau-Lingga.³ Pada abad 7-12, orang-orang lebih mengenalnya sebagai *Temasek*. Kawasan ini ramai karena wilayahnya strategis. Setelah kekuasaan Sriwijaya memudar, Kesultanan Johor segera mengambil dan berkuasa cukup lama, sejak abad 16 hingga 19.⁴

¹[Http://Letak Geografi dan Keadaan Alam Singapura _ Edu Sejarah.blogspot.co.id.html](http://Letak%20Geografi%20dan%20Keadaan%20Alam%20Singapura%20-%20Edu%20Sejarah.blogspot.co.id.html). Di akses pada tanggal 15 Maret 2018, Pukul 21.00 WIB

²[Http://singapura – Memik Zunainingsih. memik.blog.uns.ac.id.html](http://singapura%20-%20Memik%20Zunainingsih.memik.blog.uns.ac.id.html). Di akses pada tanggal 16 Maret 2018, Pukul 00.30 WIB

³Nik Anuar Nik Mahmud, *Duri dalam Daging Singapura dalam Malaysia*, (Persatuan Sejarah Malaysia, Kuala Lumpur: 2001), h. 1

⁴[Http://apa sebabnya singapore memisahkan diri dari malaysia_ - Brainly.co.id.html](http://apa%20sebabnya%20singapura%20memisahkan.diri%20dari%20malaysia_-Brainly.co.id.html). Di akses pada tanggal 15 Maret 2018, Pukul 23.15 WIB

Singapura memainkan peranan yang kecil di dalam perkembangan sejarah Asia Tenggara sampai Sir Stamford Raffles mendirikan sebuah pelabuhan Inggris di situ. Di bawah pemerintahan kolonial Inggris, Singapura telah berubah menjadi pelabuhan yang amat strategis mengingat letaknya yang ada di tengah-tengah jalur perdagangan di antara India dan Cina yang akhirnya menjadi pelabuhan yang terpenting di dunia sampai hari ini.

Pada Perang Dunia Kedua, Jepang mengalahkan Inggris dan menguasai Singapura dari tahun 1942 hingga tahun 1945. Pada saat itu, bibit-bibit pertikaian antar ras mulai muncul. Dari total populasi, imigran Cina mencapai separuh lebih dan sering berebut lahan pekerjaan dengan orang Melayu yang merasa penduduk asli.

Kemudian di akhir perang tersebut Jepang kalah. Lalu Inggris kembali ke wilayah Singapura dan memberikan status otonomi khusus seperti Malaysia. Pada pemilihan umum 1959, Lee Kuan Yew, ia adalah seorang politikus yang berpengaruh di negara ini dan terpilih sebagai Perdana Menteri Singapura.⁵ Menjadi negara persemakmuran Inggris ternyata tidak segera membawa kebaikan. Pertentangan ras, ekonomi, dan ideologi, terutama sekali penyebabnya karena banyak pegiat komunis dari Cina berupaya merebut Singapura, membuat negeri mungil ini kerap dilanda kerusuhan selama periode 1950-an.

Semenjak Singapura menyertai Malaysia, banyak perselisihan yang timbul antara Kerajaan Singapura dengan wilayah Persekutuan di Kuala

⁵Nik Anuar Nik Mahmud, *Duri dalam Daging...*, h. 17

Lumpur. Perselisihan ini menjadi semakin rumit dan melibatkan banyak isu yang tiada akhirnya. Malahan tidak mungkin untuk Singapura terus kekal dalam Malaysia tanpa suasana tegang yang boleh mencetuskan keganasan.⁶

Para pemimpin Malaysia, terutamanya Tengku Abdul Rahman berpendapat lebih wajar Singapura berpisah dari pada Malaysia sebagai jalan keluar terbaik untuk mengatasi berbagai krisis yang timbul, demi kepentingan perpaduan kaum, kestabilan ekonomi dan menghindarkan konflik politik yang berkepanjangan.⁷

Selepas perang, penduduk setempat dibenarkan menjalankan pemerintahan sendiri tetapi masih belum mencapai kemerdekaan. Seterusnya pada tahun 1963 Singapura telah bergabung dengan Tanah Melayu bersama-sama dengan Sabah dan Sarawak untuk membentuk Malaysia. Tetapi Singapura di keluarkan dari Malaysia dan menjadi sebuah republik pada 9 Agustus 1965.⁸

Melihat gelagat Inggris mulai mengabaikan Singapura, pemimpin Negeri Singa itu memilih merapat dengan negara tetangganya. Pada 31 Agustus 1963, Singapura resmi bergabung dengan Federasi Malaysia, bersama Sabah dan Serawak.

Untung tidak dapat ditolak, pemimpin Malaysia rupanya menerapkan kebijakan pemberian hak khusus bagi bumiputera, yaitu etnis Melayu.

⁶ Nik Anuar Nik Mahmud, *Konfrontasi Malaysia Indonesia*, (Universitas Kebangsaan Malaysia: Selangor, 2009), h. 127

⁷[Http://Pembentukan Malaysia 97.blogspot.co.id_ Faktor Pemisahan Singapura.html](http://Pembentukan%20Malaysia%2097.blogspot.co.id/_Faktor%20Pemisahan%20Singapura.html). Di akses pada tanggal 15 Maret 2018, Pukul 00:30 WIB

⁸[Http:// Sejarah Singapura - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html](http://Sejarah%20Singapura%20-%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas.html). Di akses pada tanggal 15 Maret 2018, Pukul 22.00 WIB

Prasangka etnis juga merebak dengan pemerintahan di Kuala Lumpur kerap mendiskriminasi warga etnis Tionghoa.

Akibatnya, Singapura kembali terjebak dalam kerusuhan demi kerusuhan, paling parah terjadi pada 1964. Merasa negara kecil itu hanya bisa menjadi biang rusuh, parlemen Malaysia pada 1965 membuat keputusan mengejutkan. Dengan suara 126 banding 0, seluruh anggota Dewan Perwakilan Rakyat sepakat mengeluarkan Singapura dari Federasi Malaysia.

Kemerdekaan Singapura dari Malaya awalnya tidak mendapat sambutan positif dari masyarakat dunia. Media-media internasional menyatakan bahwa sesungguhnya Singapura tidak layak untuk berdiri sebagai suatu negara mandiri karena ketiadaan sumber air bersih dan Sumber Daya Alam.

Pada akhirnya kemudian Singapura menjadi satu-satunya negara di dunia yang merdeka bukan karena keinginan sendiri. Lee Kuan Yew, meski berupaya optimis, menghadapi masalah mahaberat saat menangani negara itu selepas merdeka. Pengangguran tinggi, pemukiman kumuh hampir di seluruh pulau, dan tentu saja, tidak ada Sumber Daya Alam untuk mengisi kas negara.

Di bawah kepemimpinan Lee, Singapura tumbuh menjadi satu Negara kecil yang besar dan kuat. Kecil dipandang dari sudut geografis, namun besar dan kuat dalam pengaruhnya atas politik regional maupun perdagangan internasional.⁹

⁹Rizki Ridyasmara, *Singapura Basis Israel Asia Tenggara*, (Jakarta: Khalifa, 2005), h.

Alasan penulis mengambil judul ini karena ketertarikan penulis dalam membahas dampak-dampak keluarnya Singapura dari Malaysia bagi negeri-negeri jiran, dampak Malaysia juga Indonesia dan Filipina.

Keunikan dalam penulisan skripsi ini adalah karena proses keluarnya Singapura dari Malaysia hampir sama dengan lepasnya Timor Leste dari Indonesia.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di bahas yaitu:

- a. Apa faktor penyebab keluarnya Singapura dari Malaysia?
- b. Bagaimana proses keluarnya Singapura dari Malaysia?
- c. Bagaimana dampak keluarnya Singapura dari Malaysia?

2. Batasan Masalah

a. Batasan temporal

Agar kajian penulis terarah, untuk batasan waktu penulis ingin membahas kajian ini pada tahun 1963 sampai 1965, hal ini dikarenakan proses awal bergabungnya Singapura dengan Malaysia pada tahun 1963, dan pada tahun 1965 Singapura resmi di keluarkan dari Malaysia dan menjadi negara sendiri.

b. Batasan spasial

Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada Negara Singapura. Sebagai bagian dari kawasan Asia Tenggara.

c. Batasan tematis

Dalam batasan tematis ini agar lebih terarah, maka penulis memfokuskan pada kajian faktor, penyebab, proses dan dampak keluarnya Negara Singapura dari Malaysia.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyebab keluarnya Singapura dari Malaysia
- b. Untuk mengetahui proses keluarnya Singapura dari Malaysia
- c. Untuk mengetahui dampak keluarnya Singapura dari Malaysia

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya koleksi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya faktor penyebab terjadinya pemisahan antara Singapura dengan Malaysia.
- c. Sebagai acuan bagi para peneliti selanjutnya.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam memahami judul atau penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

Penyebab : Suatu faktor yang bisa menyebabkan suatu hal itu terjadi.

- Proses : Runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.
- Dampak : Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu dampak positif ataupun negatif.
- Singapura : Sebuah negara yang ada di daerah Asia Tenggara dan juga termasuk dalam negara Federasi.
- Malaysia : Sebuah Negara yang juga termasuk dalam wilayah Asia Tenggara, dan juga termasuk dalam Negara Federasi. Negara ini biasa dijuluki dengan Negara Melayu, karena mayoritas penduduk Negara ini adalah etnis Melayu Muslim.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah apa-apa saja yang menjadi faktor, penyebab, proses dan dampak sehingga Singapura keluar dari Negara Malaysia dan membentuk negara sendiri.

E. Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa literatur dan hasil penelitian yang dapat di jadikan rujukan penelitian ini:

Pertama, Buku Nik Anuar Nik Mahmud, yang berjudul “*Duri dalam Daging Singapura dalam Malaysia*”, Persatuan Kuala Lumpur Sejarah Malaysia, 2001. Di dalam buku ini membahas tentang keburukan yang akan terjadi jika dicantumkannya Singapura dengan persekutuan Tanah Melayu. Karena hal ini dipandang akan menimbulkan bahaya kepada persekutuan Tanah Melayu yang akan mengakibatkan penenggelaman etnis Melayu sebagai Bumi Putera dari penduduk Singapura yang terdiri dari kaum Cina.

Kedua, Jurnal Mohd Rizal Mohd Yaakob, yang berjudul tentang “*Isu-isu Pemisahan Singapura-Malaysia: Rasional Keselamatan Politik*”, *JEBAT* 36 (2009), yang di bahas dalam jurnal ini adalah masalah sosial dan politik Singapura, rasional proses pembentukan Malaysia. Kemudian masalah tentang reaksi Singapura terhadap Malaysia dan juga membahas implikasi isu Singapura dalam pembentukan Malaysia.

Ketiga, Skripsi Safira, yang berjudul tentang “*Singapura dalam Federasi Malaysia (1961-1965)*”, Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Sejarah Kekhususan Sejarah Asia Tenggara, Depok Juli 2010, dalam skripsi ini membahas tentang proses penggabungan Singapura dalam Federasi Malaysia dan faktor pendukung penyatuan tersebut.

Keempat, Jurnal Kamarul Nizam Abdullah, “*Strategi Cegah Rintangan Singapura dan Realitinya Kepada Malaysia*”, *JEBAT* 31 (2004), di dalam jurnal ini membahas tentang sedikit tentang faktor yang melatarbelakangi berpisahnya Singapura dari Malaysia.

Dalam keempat tinjauan pustaka yang penulis paparkan di atas perbedaannya dengan tulisan yang akan penulis tulis adalah penulis akan menulis tentang faktor, penyebab dan dampak keluarnya Singapura dari Malaysia yang membahas tentang bagaimana proses keluarnya Singapura dari Malaysia dan bagaimana dampak bagi negeri-negeri Jiran atas keluarnya Singapura dari Malaysia.

Kemudian dalam pembahasan penulis hampir sama dengan Jurnal Kamarul Nizam Abdullah yang membahas tentang faktor yang melatarbelakangi pisahnya Singapura dari Malaysia, hanya saja yang membedakannya adalah Jurnal yang ditulis oleh Kamarul Nizam tidak mencantumkan dampak bagi negeri-negeri Jiran.

F. Metode Penelitian

Ini adalah metode penelitian sejarah. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah mencari dan menelusuri sumber-sumber sejarah yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan faktor, penyebab dan dampak keluarnya Singapura dari Malaysia.

Karena jenis penelitian ini bersifat *Library Research*, maka peneliti mencari buku-buku di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Institut UIN IB Padang, UNAND, UNP, Perpustakaan Daerah kota Padang, dan informasi dari internet. Setelah semua sumber itu peneliti temukan, peneliti kemudian membuat salinannya dalam bentuk kopian untuk sumber yang jumlahnya terbatas.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber untuk mengetahui sumber-sumber sejarah yang

masih ada atau asli, maka diuji melalui kritik ekstern maupun intern. Kritik ekstern yaitu dari segi bahasanya, kemudian keaslian sumber bagaimana otentitasnya suatu sumber, dan apakah sumber tersebut masih asli atau tidak. Sedangkan pada kritik intern yaitu dengan melakukan pengujian kandungan informasi yang diperoleh dari sumber.¹⁰ Tujuan dari kritik sumber ini adalah untuk menentukan kredibilitas dari sumber yang penulis gunakan.

3. Sintesis

Pada dasarnya pekerjaan sintesis adalah membuat jalinan fakta (nyata) tersusun dan terkait dalam satu keseluruhan hingga membentuk rangkaian cerita secara logis.¹¹ Fakta yang terpilih melalui kritik sumber kemudian disintesiskan, pertama sumber tersebut dikelompokkan berdasarkan pertimbangan urutan waktu, tempat, dan tema (masalah) kemudian antara sumber yang satu dengan yang lainnya dirangkai untuk mencari hubungan antara satu fakta dengan fakta lainnya. Selanjutnya antara sumber satu dengan sumber lainnya dirangkai untuk mencari fakta yang satu dengan yang lainnya, sehingga dengan demikian dapat membentuk kerangka penulisan tentang faktor dan proses keluarnya Singapura dari Malaysia.

4. Historiografi

Penulisan merupakan sarana terakhir dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, penulis mendeskripsikan hasil penelitian

¹⁰Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 95

¹¹*Ibid.*, h. 99

ke dalam karya tulis. Dalam penulisan ini menggunakan penulisan sejarah yaitu sesuai dengan urutan waktu dan peristiwa sejarah yang sesungguhnya terjadi dan penulis berusaha mengungkapkan aktualitas sejarah secara sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Supaya lebih tersistematisnya penelitian, penyajian penelitian sejarah dalam bentuk skripsi ini mempunyai tiga bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Bagian pertama merupakan pendahuluan. Di dalamnya berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian kedua, yaitu hasil penelitian, akan disajikan dalam tiga bab berikutnya, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Bab kedua membicarakan tentang pembentukan Malaysia dan keberadaan Singapura dalam Malaysia, meliputi proses terbentuknya Negara Malaysia, sejarah Singapura, masuknya Singapura dalam Malaysia, berbagai masalah selama Singapura bergabung dengan Malaysia.

Adapun bab ketiga, membicarakan tentang keluarnya Singapura dari Malaysia, meliputi situasi dan kondisi yang menyebabkan semakin kuatnya kehendak untuk keluar dari federasi Malaysia, faktor keluarnya Singapura dari Malaysia, tokoh-tokoh yang ikut menentukan keluarnya Singapura dari Malaysia.

Bab keempat membicarakan tentang dampak keluarnya Singapura dari Malaysia, meliputi dampak bagi Singapura, dampak bagi Malaysia, dampak bagi kawasan sekitar atau Negara-negara jiran, proses berpisahnya Singapura dari Malaysia dan Singapura sebagai basis Israel di Asia Tenggara.

Pembahasan skripsi ini akan diakhiri dalam bab lima yang merupakan bagian kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

PEMBENTUKAN MALAYSIA DAN KEBERADAAN SINGAPURA DALAM MALAYSIA

A. Proses Terbentuknya Negara Malaysia

Malaysia merupakan sebuah Kerajaan yang berbentuk federasi di Asia Tenggara, yang terdiri dari sebelas negara-negara bagian yaitu Kedah, Perlis, Pulau Pinang, Kelantan, Trengganu, Pahang, Perak, Selangor, Malaka, Johor, (seluruhnya terletak di Semenanjung Malaka), Sabah serta Serawak (di Kalimantan Utara), dengan dua wilayah persekutuan: Kuala Lumpur dan Labuan. Tiga wilayah persekutuan di Asia Tenggara dengan luas 329.758 km² persegi.¹

Sejarah Malaysia dimulai ketika berdatangan sejumlah orang India dari Kerajaan Hindu di Kedah sekitar tahun 100 SM. Mereka melakukan sejumlah eksplorasi atas kekayaan alam tanah Malaysia yang disebut “*Svarnadvipa*” (tanah emas) berupa emas, cendana, rempah-rempah dan lain-lain. Mereka juga menyebarkan agama Hindu dan Budha, membangun kuil-kuil, serta mempraktikkan tradisi India. Para raja lokal konon tertarik dengan kedatangan mereka sehingga menerima budaya mereka dan menyebut diri mereka sebagai “raja”.²

¹Saifullah, *Sejarah Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 40-41

²Taufik Adi Susilo, *Indonesia Vs Malaysia: Membandingkan Peta Kekuatan Indonesia & Malaysia*, (Jogjakarta: Garasi, 2009), h. 10

Malaysia mulai dikuasai Inggris sebagai akibat konvensi London 1814 yang salah satu isinya menukar jajahan Inggris di Bengkulu dengan jajahan Belanda di Malaka. Sejak saat itu secara administratif wilayah Malaya berada dalam kekuasaan Inggris. Inggris menguasai Malaya secara tidak langsung. Raja-raja Malaya masih tetap berkuasa atas rakyatnya, namun harus mempertanggungjawabkannya dihadapan pejabat Inggris. Kekuasaan Inggris berlangsung sampai 1942 ketika tentara Jepang berhasil mengusir Inggris dari Malaya.³

Kata “Malaysia” terlihat pada peta tahun 1914 dari sebuah atlas Amerika. Nama “Malaysia” diadopsi pada 1963 ketika Tanah Semenanjung, Singapura, Sabah, dan Serawak membentuk federasi dengan nama “Malaysia”, yang terdiri dengan negara bagian. Tetapi, nama itu sendiri pernah membingungkan ketika dipakai untuk merujuk wilayah-wilayah di Asia Tenggara. Sebuah peta yang diterbitkan pada 1914 di Chicago menampilkan nama Malaysia pada wilayah tertentu di Nusantara.⁴

Sejarah kemerdekaan Malaysia tidak seperti sejarah kemerdekaan Indonesia yang melewati jalan peperangan. Serah terima pengakuan kemerdekaan Malaysia dilakukan disebuah stadion yang bernama “stadium merdeka”. Tengku Abdul Rahman merupakan tokoh yang sangat berperan dalam kemerdekaan Malaysia karena beliau yang menerima pengakuan dari *Duke of Gloucester* wakil Inggris yang mengurus Tanah Melayu. Setelah menerima pengakuan dari pemimpin Inggris, Tengku Abdul Rahman

³Efanto F dan Arifin SN, *Gayang Malaysia*, (Yogyakarta: Bio Pustaka, 2009), h. 25

⁴*Ibid.*

mengeluarkan maklumat (proklamasi) kemerdekaan yang bunyinya “dengan nama Allah, persekutuan Tanah Melayu untuk selamanya sebuah negara yang demokratik dan merdeka”. Malaysia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang berdekatan dengan Indonesia. Malaysia dibentuk pada tahun 1963 yang merupakan salah satu dari koloni Inggris.

Pada saat itu, Tanah Semenanjung yang terdiri dari 11 negara mencapai kemerdekaan pada tahun 1957, terkecuali Singapura yang telah memiliki pemerintahan sendiri sejak tahun 1959 dan dua wilayah di barat laut Kalimantan (Sabah dan Sarawak, yang kemudian dikenal dengan Borneo Utara) pada tahun 1960.⁵

B. Sejarah Singapura

Republik Singapura adalah sebuah Negara pulau yang terdiri dari sebuah pulau Singapura (*Temasek*) dan 63 pulau-pulau kecil, termasuk pulau-pulau karang. Luasnya 621,4 Km² dan berpenduduk 2.800.000 jiwa, dengan kepadatan penduduk 4.590/km. Singapura yang dipisahkan dari daratan Semenanjung Tanah Melayu (Johor) oleh Selat Johor, dihubungkan. Pada masa dahulu pulau *Temasek* berada di bawah kekuasaan Sultan Johor bernama Temanggung Aburrahman.⁶

Berdasarkan sejarah Melayu, *Temasek* telah dibuka oleh sang Nila Utama pada tahun 1299. Sumber Cina pula menceritakan bahwa pada tahun 1349 pulau itu diperintah oleh seorang raja yang bernama Tamagi. Sultan

⁵[Http://Blogspot.Co.Id](http://Blogspot.Co.Id), *sejarah-berdirinya-malaysia*. Di akses pada tanggal 27 Maret 2018, Pada pukul 21.00 WIB.

⁶Saifullah, *Sejarah Kebudayaan Islam...*, h. 104

Iskandar Syah (*Parameswara*), pengagas Kerajaan Melayu Melaka, pernah menjadi pemerintah di pulau ini selama lebih kurang lima tahun (1391-1397) sebelum beliau membuka Melaka pada awal abad ke-15 M. Setelah Kerajaan Melayu Melaka didirikan, *Temasek* kekal sebagai tanah jajahannya. Sebagai penempatan nelayan, jumlah bilangan penduduknya tidaklah begitu ramai. Pada awal abad ke-19, *Temasek* berada di bawah tanggungjawab Tengku Abdul Rahman. Pada ketika itu Kerajaan Melayu Johor-Riau-Lingga bersultankan Sultan Abdul Rahman Muazam Syah yang bersemayam di Lingga.⁷

Singapura terletak di kawasan wilayah Asia Tenggara. Singapura merupakan pulau utama dengan panjang 42 km dan lebar 23 km yang dikelilingi oleh pulau-pulau kecil. Singapura dipisahkan oleh Selat Johor dan Malaysia pada posisi utara dan Selat Singapura dengan Indonesia pada sisi Selatan.⁸

1. Masuknya Singapura dalam Malaysia

Masuknya Singapura dalam Malaysia tidak terlepas dari PAP (*Partai People Action Party*)⁹. Pada tahun 1963, British merancang Perlembagaan Negara Singapura akan diperbaharui dan diubah. Tujuan perubahan ini adalah untuk penyerahan kekuasaan yang lebih besar kepada Singapura oleh Pemerintah British. Singapura diberikan kebebasan pemerintahan sendiri oleh Pemerintah British. Namun, Singapura masih di

⁷ Nik Anuar Nik Mahmud, *Duri dalam Daging Singapura dalam Malaysia*, (Persatuan Sejarah Malaysia, Kuala Lumpur: 2001), h. 1

⁸ Kustianah Musa, *Geografi Asia Tenggara*, (Jakarta: TP, 1988), h. 54

⁹ PAP (*Partai People Action Party*), sebuah partai yang sejak Singapura merdeka selalu mendominasi kekuasaan di Singapura. Lihat Saifullah, *Sejarah dan Kebudayaan...*, h. 108

bawah naungan Pemerintah British. Perkembangan politik di Singapura pada saat itu menunjukkan bahwa Pemerintahan British terpaksa tunduk kepada tuntutan kemerdekaan untuk Singapura. Akan tetapi, jika dilihat dari situasi politik dalam negeri dan antarbangsa, Pemerintah British tidak bersedia untuk memberikan kemerdekaan Singapura sebelum Singapura bergabung dengan Persekutuan Tanah Melayu. Oleh sebab itu, jalan satu-satunya untuk Singapura merdeka hanya melalui bergabungnya Singapura ke dalam Malaysia, dengan masuknya Singapura tersebut maka strategi dan ekonomi British di Singapura akan terjamin.¹⁰

PAP (*People Action Party*) menjadi harapan untuk British karena sejak awal PAP (*People Action Party*) memperjuangkan masuknya Singapura dengan Persekutuan Tanah Melayu. Dasar itu telah dituliskan dengan jelas dalam kertas dasar PAP (*People Action Party*) yang berjudul “*Ke Arah Satu Negara Malaya*” yang diterbitkan pada tanggal 20 April 1959. Dalam tulisan tersebut PAP (*People Action Party*) telah menyatakan bahwa percantuman Singapura dengan Tanah Melayu adalah “satu hal yang sangat penting dan merupakan sebagian dari perjuangan dalam membina sebuah negara Malaya”.¹¹

Faktor lain PAP (*People Action Party*) menyatakan bahwa masuknya Singapura dalam Malaysia adalah satu hal yang sangat penting karena sebagai pulau kecil tanpa ada hasil bumi melainkan hanya ada pelabuhan, PAP (*People Action Party*) sadar bahwa kemakmuran dan

¹⁰ Nik Anuar Nik Mahmud, *Duri dalam Daging...*, h. 22

¹¹ *Ibid.*

keselamatan Singapura tergantung dengan Tanah Melayu yang berperan sangat penting untuk memakmurkan ekonomi Singapura. Singapura akan memperoleh kemakmuran karena Tanah Melayu akan menjadikan Singapura sebagai pelabuhan *entrepornya*¹². Singapura tidak mempunyai getah dan biji timah atau tanah yang luas. Air yang mereka minum pun datang dari Tanah Melayu, seperti yang telah dinyatakan oleh Lee Kuan Yew “kita tidak boleh hidup terpencil. Jika Singapura tidak terlambat bergabung dengan Tanah Melayu, maka kita semua akan menderita. Perdagangan akan merosot. Keuntungan akan berkurang dan pengangguran juga akan bertambah”.¹³

Keinginan British dan PAP (*People Action Party*) disambut dingin oleh wilayah Persekutuan Tanah Melayu, khususnya Tengku Abdul Rahman. Penyebab rancangan masuknya Singapura dalam Malaysia itu tidak ditanggapi karena pertama, dari segi politik, UMNO (*United Malays National Organization*) tidak mau dianggap sebagai partai yang mengkhianati perjuangan bangsa Melayu. Sikap MCA (*Malayan Chinese Association*) dan MIC (*Malayan Indian Congress*) dalam soal kerakyatan pada tahun 1957 telah menyebabkan UMNO (*United Malays National Organization*) kehilangan dukungan orang Melayu dalam pilihan raya umum 1959. Pada saat itu UMNO (*United Malays National Organization*) sudah terbunuh di Kelantan dan Trengganu, dua buah

¹²*Entreport* atau pelabuhan perlintasan kapal adalah sebuah pelabuhan, kota, atau pos dagang dimanapernak-pernikdiimpor, diperbelanjakan atau di perdagangan, biasanya untuk diekspor kembali.

¹³*Ibid.*, h. 22-23

negeri yang mayoritas penduduknya adalah orang-orang Melayu. Percantuman dengan Singapura sudah pasti akan menenggelamkan bangsa Melayu di Semenanjung yang hanya berjumlah 49% dari seluruh penduduk. Oleh karena itulah Tengku Abdul Rahman sangat berhati-hati apabila Lee Kuan Yew membuat kenyataan terbuka mengenai masuknya Singapura dengan Tanah Melayu.¹⁴

Setiap Lee Kuan Yew menyebut tentang masuknya Singapura ke dalam Malaysia, Tengku Abdul Rahman akan segera menafikannya. Karena pada saat itu, pimpinan Tanah Melayu masih ragu terhadap kesetiaan kaum yang bukan Melayu terhadap Tanah Melayu. Penyebab lain juga karena wilayah Tanah Melayu menganggap Singapura sebagai pusat gerakan komunis. Walaupun gerakan komunis di Tanah Melayu telah dapat dilumpuhkan, tetapi komunis masih bergerak bebas di Singapura. Kekalahan dari raja Lim Yew Hock yang anti komunis sangat mengecewakan Tengku Abdul Rahman. Tengku Abdul Rahman tidak mempercayai Pemerintahan PAP (*People Action Party*) karena dianggap bersekongkol dengan komunis mampu menahan kebangkitan komunis di Negara itu. Tambah mengecewakan lagi apabila Lee Kuan Yew membebaskan anggota komunis yang ditahan oleh Lim Yew Hock walaupun dibantah oleh wilayah Persekutuan. Oleh karena itu, Tengku

¹⁴*Ibid.*, h. 23

Abdul Rahman menganggap Pemerintahan PAP (*People Action Party*) ‘as *little better than communists*’ (lebih baik daripada komunis).¹⁵

Setelah pemilihan raya pada tahun 1959, perkembangan politik Singapura telah mengubah pandangan Kerajaan Melayu terhadap Singapura. Tahun 1960, PAP (*People Action Party*) diancam dengan perpecahan. Puak kanan dalam PAP (*People Action Party*) yang dipimpin oleh Menteri Pembangunan yaitu Ong Eng Guan, telah mengkritik kepemimpinan Lee Kuan Yew yang dituduh telah menyelewengkan perjuangan dasar PAP (*People Action Party*) yang berlandaskan “Revolusinari 1954”. Akibatnya Ong Eng Guan (seorang politisi anti komunis) telah dipecat sebagai ahli PAP (*People Action Party*) pada bulan Juli 1960. Namun, pada saat diadakannya pemilihan raya pada tanggal 29 April 1961, dengan bantuan puak (suku) pendidikan Cina dan pengundi setempat yaitu Datuk Bandar, Ong Eng Guan memenangi pemilihan raya tersebut dengan undian terbanyak. Setelah kemenangan itu Ong Eng Guan membuat partai baru yaitu “*United Peoples’ Party*” (UPP). Berbeda dengan Partai PAP (*People Action Party*), UPP (*United Peoples’ Party*) memperjuangkan pemerintahan penuh dan kemerdekaan bagi Singapura.¹⁶

Kemenangan Ong Eng Guan telah memberi satu tamparan kepada Lee Kuan Yew karena hal tersebut membuat kedudukannya mulai terancam. Hanya Tengku Abdul Rahman yang mampu untuk menyelamatkan kedudukannya dengan cara menerima saran bergabungnya

¹⁵*Ibid.*, h. 24

¹⁶*Ibid.*, h. 25

Singapura dengan Persekutuan Tanah Melayu. Bergabungnya Singapura dengan Tanah Melayu bukan saja akan membuat Singapura memperoleh kemerdekaan, tetapi juga menjamin keselamatan kepentingan British dari pulau tersebut.¹⁷

Pada tanggal 23 April 1961, Tengku Abdul Rahman telah mengadakan perundingan dengan Lee Kuan Yew dan rombongan di Kuala Lumpur tentang situasi politik di Singapura dan gagasan Malaysia. Setelah perundingan tersebut, Tengku Abdul Rahman meminta Lee Kuan Yew menyiapkan kertas cadangan mengenai gagasan tersebut sebagai cara untuk merealisasikannya. Persetujuan dari Tengku Abdul Rahman itu merupakan hadiah yang cukup bermakna kepada Lee Kuan Yew. Pada prinsipnya perjuangan untuk bergabungnya Singapura ke Malaysia telah terlihat akan berhasil.¹⁸

Dengan bantuan dari Moore, Lee Kuan Yew telah menyiapkan dua ide saran dalam waktu yang singkat. *Pertama*, setiap wilayah mencapai taraf kemerdekaan secara terpisah atau sendiri-sendiri, setelah itu digabung dalam Gagasan Malaysia. *Kedua*, mencantumkan tiga wilayah dalam satu gagasan, wilayah tersebut adalah Singapura, Malaysia dan Borneo. Namun pada ide pertama, Lee Kuan Yew ragu Singapura akan dikuasai oleh sebuah partai Cina yang pro komunis dalam pilihan raya yang akan datang. Oleh karena itu ia memilih ide kedua yang bukan saja dapat

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*, h. 27

memenuhi keinginan rakyat Borneo namun juga dapat menyelesaikan masalah Singapura.¹⁹

Dua ide tersebut dituliskan ke dalam dokumen. Di dalam dokumen itu juga mengemukakan tentang susunan lembaga untuk menjamin kepentingan wilayah serta berbagai kaum di wilayah Borneo, serta bidang kuasa wilayah pusat. Dokumen tersebut telah diserahkan kepada Tengku Abdul Rahman sebagai pertimbangannya. Terlihat jelas bahwa Tengku Abdul Rahman senang dengan dokumen tersebut. Dalam satu pertemuan dengan Komisaris Tinggi British yaitu Geoffrey Tory, dia menyampaikan keinginannya untuk membuat kenyataan penting tentang “*Grand Design*”.²⁰

Pada tanggal 27 Mei 1961, Tengku Abdul Rahman mengumumkan cadangan untuk Malaysia yaitu: sebagai satu bangsa, Malaya sadar bahwa dia tidak akan dapat berdiri sendiri dan hidup sendirian. Di luar politik antarbangsa, maka politik kebangsaan kita hendaknya didasarkan kepada konsep yang luas. Lama-kelamaan Malaya akan dapat mencari persamaan ide dengan British dan juga dengan rakyat-rakyat di wilayah Singapura, Borneo Utara, Brunei dan Serawak. Pengumuman ini ternyata telah mengejutkan PKM (*Partai Komunis Malaysia*), karena jika bergabungnya Singapura dalam Tanah Melayu maka akan memudahkan PKM (*Partai Komunis Malaysia*) untuk

¹⁹*Ibid.*, h. 27-28

²⁰*Ibid.*, h. 29

menguasai Tanah Melayu, jika saja mengikuti syarat-syarat dari PKM (*Partai Komunis Malaysia*).

Lee Kuan Yew terlihat cemas setelah mendapat ancaman dari Lim Chin Siong (seorang pemimpin komunis yang sangat berpengaruh di kalangan masyarakat Cina). Pada tanggal 3 Juli 1961, Lim Chin Siong dan pendukung-pendukungnya yaitu S. Woodhull, Dominic Puthuceary, Jamit Singh, Fong Swee Suan dan S.T. Bani, telah mengeluarkan pernyataan menuntut Pemerintah British untuk memberikan hak pemerintahan penuh serta bertanggungjawab dalam hal keselamatan. Seandainya Lee Kuan Yew tidak mau berbuat demikian maka dia dan rekan-rekannya akan keluar dari PAP (*People Action Party*). Tuntutan Lim Chin Siong telah didukung oleh delapan wakil rakyat PAP (*People Action Party*) yaitu Dr. Lee Siew Choh (*Queenstown*), Wong Soon Fong (*Toa Payoh*), Te Kim Teng (Pasir Panjang), Tan Cheng Tong (Jalan Kayu), Teo Hock Guan (*Changi*), S.T. Bani (*Thompson*), Lin You Eng (*Moulmein*) dan Cik Fung Ying Ching (*Stamford*).²¹

Pada tanggal 20 Juli 1961, Lee Kuan Yew meminta Dewan Legislatif untuk memberikan suara tentang isu bergabungnya Singapura dalam Tanah Melayu. Namun wakil dari pro-komunis telah menentang ide tersebut karena ia adalah *plot* kuasa dari imperialis. Pada saat pengumpulan suara diadakan, Kerajaan menang 27 suara. Pada tanggal 21 Juli Lee Kuan Yew membalas perbuatan dengan memecat tiga orang tokoh

²¹*Ibid.*, h. 32

politik, lima anggota parlemen, dan delapan anggota Dewan PAP (*People Action Party*). Lee Kuan Yew juga telah menggantung 14 anggota cadangan PAP (*People Action Party*). Sementara itu Lee Kuan Yew menyampaikan kepada Lord Selkrik²² keinginannya untuk membebaskan tahanan politik seperti yang terjadi pada bulan Agustus 1959. Lee Kuan Yew berinisiatif untuk menyampaikan idenya tersebut dalam musyawarah Dewan Legislaif pada waktu yang akan datang. Namun, ide tersebut tidak disetujui oleh pihak British dan dibantah keras oleh Pemerintah Tanah Melayu. Oleh karena hal tersebut Tengku Abdul Rahman mengancam akan menarik keluar perwakilan Tanah Melayu di Dewan Keamanan internal jika Lee Kuan Yew mengambil keputusan secara sepihak. Tengku Abdul Rahman mulai tidak percaya kepada Lee Kuan Yew yang dianggap sering memeralat wilayah Persekutuan untuk kepentingannya. Ancaman dari Tengku Abdul Rahman membuat pihak British terkejut. Jika wilayah Persekutuan keluar dari musyawarah tersebut maka Kerajaan British terpaksa menahan lembaga untuk mengawal keselamatan di Singapura. Ini karena pihak British tidak mempunyai kuasa perlembagaan untuk mengawal keselamatan dalam negeri melainkan hanya menahan lembaga tersebut.²³

Pada tanggal 26 Juni 1961, perkembangan yang terjadi di Singapura membuat Tengku Abdul Rahman ragu. Melalui tulisannya kepada Mac Millan, Tengku Abdul Rahman meminta agar diberikan

²²Lord Selkrik adalah seorang mantan Komisaris Tinggi Inggris ke Singapura dan Komisaris Jenderal Asia Tenggara.

²³*Ibid.*, h. 36

keputusan tentang inisiatifnya mengenai “*Grand Design*” tersebut. Sebagai langkah awal Brunei, Borneo Utara dan Serawak akan di bawa masuk ke dalam persekutuan sebagai unit yang mempunyai hak dan keistimewaan yang sama dengan negeri-negeri lain yang ada di Persekutuan Tanah Melayu. Setelah bergabungnya Brunei, Borneo Utara dan Serawak, barulah Singapura diterima sebagai anggota persekutuan. Tengku Abdul Rahman memberikan masukan secara bermusyawarah tentang masuknya Singapura diadakan sebelum perlembagaan negeri itu dibahas pada pertengahan tahun 1963. Tengku Abdul Rahman berpendapat bahwa keadaan pada saat itu sangat sesuai untuk melaksanakan ide tersebut. Tengku Abdul Rahman mengharapkan Pemerintah British memberi pertimbangan yang wajar terhadap saran “Gagasan Malaysia”.²⁴

Ucapan Tengku Abdul Rahman tersebut mendapat perhatian serius pegawai Pemerintah British di Singapura dan di London. Mereka tidak menyangka Tengku Abdul Rahman akan membuat kenyataan terbuka mengenai bergabungnya Singapura ke dalam Tanah Melayu. Pada tanggal 26 Juni 1961 telah diadakan musyawarah oleh Komisaris Tinggi British di Singapura yang bernama Lord Selkrik. Musyawarah tentang “Gagasan Malaysia” itu di terima. Namun, menolak pembentukan gagasan yang melibatkan tanah jajahan British di Borneo. Lord Selkrik ragu jika Borneo masuk dalam Tanah Melayu karena Borneo masih wilayah yang mundur pada saat itu, ia juga menambah jika Sultan Brunei membawa negeri itu ke

²⁴*Ibid.*, h. 37

dalam persekutuan tanpa persetujuan rakyat kemungkinan akan terjadi kekacauan.²⁵

Pada tanggal 3 Agustus 1961, Mac Millan menjawab pernyataan Tengku Abdul Rahman tersebut, ia menasehatkan Tengku Abdul Rahman agar berhati-hati dalam penyertaan wilayah Borneo ke dalam Persekutuan. Akan tetapi, Tengku Abdul Rahman sangat kecewa dan marah atas jawaban Mac Millan (seorang politisi Inggris) tersebut. Secara spontan Tengku Abdul Rahman mengingatkan Komisaris Tinggi British di Kuala Lumpur yaitu Tory, bahwa Tanah Melayu tidak akan bergabung dengan Singapura melainkan melalui gagasan Malaysia. Setelah itu Tengku Abdul Rahman mengadakan pertemuan dengan Lee Kuan Yew pada tanggal 23 Agustus 1961, mengenai tentang surat Mac Millan tersebut. Pada tanggal 6 September 1961, Tengku Abdul Rahman meminta supaya Pemerintah British membuat sebuah tempat khusus permusyawaratan untuk meneliti kembali tentang pernyataan tersebut. Tengku Abdul Rahman menyebutkan jika pernyataan tersebut tidak dibicarakan secepatnya maka kemungkinan gagasan Malaysia tidak akan dapat dilaksanakan selamanya dan juga Singapura tidak akan dapat diselamatkan dari pihak komunis.²⁶

Pada tanggal 13 Oktober 1961, Pejabat Perdana Menteri British telah mengeluarkan pernyataan resmi tentang gagasan Malaysia tersebut. Keputusan dari Mac Millan untuk mengadakan musyawarah di London sangat memuaskan hati Tengku Abdul Rahman. Setelah mendapat

²⁵*Ibid.*, h. 38

²⁶*Ibid.*, h. 40

persetujuan dari British, pada tanggal 16 Oktober 1961, Tengku Abdul Rahman mengusulkan gagasan Malaysia di parlemen. Tengku Abdul Rahman meminta persetujuan secara prinsip terhadap konsep gagasan Malaysia yang mencakup 11 negeri yaitu Persekutuan Tanah Melayu, Singapura, Brunei, Borneo Utara dan Serawak serta mensahkan usaha pemerintah dan mengabulkannya.²⁷

Tengku Abdul Rahman menganggap Singapura sebagai suatu wilayah yang sangat penting karena kedudukan dan keadaannya yang unik dan kompleks. Tengku Abdul Rahman menegaskan bahwa ide Malaysia bukan datang secara tiba-tiba ide itu sudah dibicarakan dan difikirkan secara serius dengan pemimpin Malaysia dan Sigapura dari waktu ke waktu melihat dari sudut ekonomi, politik dan kesejahteraan untuk Tanah Melayu seluruhnya. Pada awalnya Tengku Abdul Rahman telah menjelaskan bahwa dia tidak tertarik dengan ide masuknya Singapura ke dalam Persekutuan Tanah Melayu karena hal itu akan menimbulkan masalah politik dan keselamatan pada Tanah Melayu. Perbedaan pandangan antara penduduk Singapura dengan Tanah Melayu pada saat itu sangat terlihat, oleh karena itulah bergabungnya Singapura dengan Tanah Melayu masih diragukan. Penduduk di Tanah Melayu telah menerima ide Sultan yaitu menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa kebangsaan dan Islam sebagai agama resmi. Tengku Abdul Rahman mengakui sangat sulit

²⁷*Ibid.*, h. 44-45

sekali untuk mempengaruhi penduduk Singapura yang 70% terdiri dari orang Cina.²⁸

Walaupun mayoritas ahli parlemen mendukung ide tersebut, tetapi PAS (*Partai Islam se-Malaya*) menolaknya atas alasan bahwa ide tersebut bertentangan dengan kepentingan negeri itu sendiri dan kepentingan rakyat Melayu yang menjadi dasar negeri tersebut. Wakil PAS (*Partai Islam se-Malaya*) pada saat itu yaitu Zulkiflee bin Muhammad, mengingatkan pemerintah agar tidak terperangkap dengan strategi politik Lee Kuan Yew, ia mengatakan bahwa “lupakah yang terhormat Perdana Menteri kita bahwa Lee Kuan Yew adalah seorang ahli politik yang mempunyai kepentingan politiknya sendiri, pada saat ia ingin bergabung dengan Tanah Melayu yang ia pikirkan hanyalah kepentingan penduduk Singapura”.²⁹

Pada 4 November 1961 UMNO (*United Malays National Organization*) telah mengadakan perhimpunan Agung Khas untuk membahas rancangan penubuhan Malaysia yang diakui oleh Tengku Abdul Rahman sebagai salah satu masalah yang terbesar sekali yang kita hadapi dari semenjak Negara kita mencapai kemerdekaan. Pada mulanya pihak British hendak member pemerintahan sendiri terlebih dahulu kepada negeri-negeri itu dan setelah difikirkan anak negeri itu sendiri layak memegang pemerintahan, barulah penyatuan dengan Tanah Melayu atas kehendak penduduk negeri itu.³⁰

²⁸*Ibid.*, h. 45

²⁹*Ibid.*

³⁰*Ibid.*, h. 46

Merujuk pada penyatuan Singapura dengan Tanah Melayu, Tengku Abdul Rahman menegaskan bahwa sekiranya Singapura diberikan kemerdekaan penuh tanpa menyatu dengan Persekutuan Tanah Melayu, kemungkinan besar dengan adanya aliran pemahaman politik yang terlampau kiri dan menyokong blok komunis, Pemerintah Singapura yang akan muncul kelak akan bebas membuat pertalian dengan pihak komunis. Tengku Abdul Rahman menganggap penyatuan Singapura dan Borneo sebagai patut dan *Munasabah* karena negeri kita dan negeri-negeri itu mempunyai penduduk-penduduk yang sama, mereka adalah saudara sedarah daging dan satu keturunan dengan kita.³¹

Perhimpunan itu telah memberi mandat yang penuh kepada Tengku Abdul Rahman untuk berunding dengan Pemerintah British bagi menghasilkan tujuan menumbuhkan sebuah negara Persekutuan Malaysia yang terkandung di dalamnya sebelas buah negeri Persekutuan, Singapura, Sabah, Sarawak, dan Brunei.³²

2. Berbagai Masalah Selama Singapura Bergabung dengan Malaysia (1963-1965)

Keputusan pemisahan Singapura dari Malay diambil secara perseorangan oleh Tengku Abdul Rahman Putra al-Haj ketika beliau di London pada tahun 1965. Ketika itu Tengku Abdul Rahman bercuti selama 53 hari bagi mendapatkan perawatan disebuah klinik di London.

³¹*Ibid.*, h. 47

³²*Ibid.*

Tengku Abdul Rahman yang sedang kesakitan ketika itu, memberi arahan kepada timbalan beliau Tun Abdul Razak, untuk bertindak menyingkirkan Singapura dari Malaysia. Faktor utama dalam pemisahan Malaysia adalah:³³

a. Masalah Ekonomi

- 1) Singapura menuntut agar statusnya sebagai pusat perindustrian, perdagangan dan pelabuhan bebas tidak disaingi oleh kerajaan pusat.
- 2) Singapura menuntut keistimewaan cukai dari kerajaan pusat.³⁴

b. Konsep Malaysian Malaya

- 1) Singapura menuntut hak sama rata untuk semua rakyat tanpa mengira kaum.
- 2) Singapura menafikkan institusi raja dan menentang hak istimewa orang Melayu bumiputera.³⁵

c. Pertikaian Parti Perikatan- PETIR (Partai Tindakan Rakyat)

- 1) PETIR tuduh MCA tidak mewakili kepetingan kaum Cina.
- 2) PETIR bertanding menentang parti perikatan dalam pilihan raya 1964 di Semenanjung Malaysia.³⁶

d. Rusuhan Kaum

- 1) Banyak kenyataan oleh pemimpin PETIR membangkitkan sentiment perkauman.

³³[Http://Www. Powtoon.com/youtube](http://www.Powtoon.com/youtube), *Penyingkiran Singapura*, Di akses pada tanggal 27 Maret 2018, Pukul 16.30 WIB

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid.*

³⁶*Ibid.*

- 2) Rusuhan kaum di Singapura gugat keselamatan.
- e. Perdana Menteri Malaysia Tengku Abdul Rahman membuat keputusan singkirkan Singapura.
- f. Pengisytiharan pemisahan Singapura dari Malaysia dibuat pada 1965.³⁷

Akibat tidak mampu menyelesaikan krisis itu, Perdana Menteri Malaysia, Tengku Abdul Rahman memutuskan untuk mengeluarkan Singapura dari Malaysia. Keputusan menyingkir Singapura telah dilaksanakan pada Mei 1965, gara-gara tekanan yang menghantui Tengku Abdul Rahman disebabkan karena Perdana Menteri Singapura.³⁸

Dengan kesungguhan dan ketabahannya, Malaysia berhasil dibentuk pada tanggal 16 September 1963 yang hanya meliputi Malaysia, Singapura, Sabah, dan Sarawak. Namun begitu, pada tahun 1965 Tengku terpaksa mengeluarkan Singapura dari Malaya akibat konflik politik yang berlaku pada saat itu.³⁹

Alasan Malaysia ingin mengeluarkan Singapura adalah karena banyaknya tekanan yang menghantui Tengku Abdul Rahman dikarenakan Perdana Menteri Singapura yaitu Lee Kuan Yew ingin mencoba menggantikan kedudukan MCA dengan PAP sebagai partai sekutu perikatan. Kemudian, Singapura basis Israel adalah sebab juga mengapa Singapura dikeluarkan dari Malaysia.

³⁷*Ibid.*

³⁸*Ibid.*

³⁹Abdul Mun'im bin Alias, "Konsep Perjuangan Tunku Abdul Rahman tentang Kemerdekaan Malaysia dalam Perspektif Islam", (Jakarta: UIN SyarifHidayatullah, 2015), *Skripsi Jinayah Siyasah*, h. 35-36

Alasan Singapura ingin keluar dari Malaysia adalah karena terjadi banyak terjadi bentrokan etnis antara Melayu dan etnis Cina.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB III

KELUARNYA SINGAPURA DARI MALAYSIA

A. Proses Keluarnya Singapura dari Malaysia

Pemisahan Singapura dari Malaysia telah dipilih oleh Tengku Abdul Rahman Putra Al-Haj ketika beliau berada di London pada tahun 1965. Ketika itu Tengku Abdul Rahman istirahat selama 53 hari untuk mendapatkan perawatan di sebuah klinik yang berada di London. Tengku yang pada saat itu sedang sakit, memberi arahan dan waktu kepada beliau Tun Abdul Razak, untuk bertindak menyingkirkan Singapura dari Malaysia.¹

Abdullah yaitu seorang tokoh komunis merangkul suatu fakta lebih apabila Tunku Abdul Razak telah membacakan sebagian surat Tengku kepadanya, sangat banyak Dollah Komunis merayu kepada Tunku Razak supaya membujuk Tunku untuk mempertimbangkan semula tindakannya. Jika pernah ada Tunku menulis surat semacam itu, tentulah penulisan itu dibuat setelah itu berlaku peristiwa itu, karena Tun Razak menerima arahan itu secara pribadi dari Tunku yang ketika itu sedang beristirahat di 'London Clinic' di London.²

Keputusan untuk mengeluarkan Singapura telah dilaksanakan pada Mei 1965, gara-gara tekanan yang menghantui Tengku dikarenakan Perdana Menteri Singapura yaitu Lee Kuan Yew yang sedang mencoba menggantikan kedudukan MCA dengan PAP sebagai partai sekutu perikatan. Pada waktu itu Lee berpura-pura berbuat lebih banyak dalam menyusun rencana bagaimana

¹ Catatan Saifullah, *Faktor-faktor Penyebab Pemisahan Singapura dari Malaysia*, tidak ada penerbit, h. 1

² *Ibid.*, h. 2

Singapura harus keluar dari Malaysia jika usahanya ditolak. Lee mengharapkan para Menteri Kabinet Malaysia dapat dibujuk.³

Partai PAP pemimpinnya tidak membiarkan Pemerintahan Malaysia yang dipimpin oleh Tengku Abdul Rahman. Ketika Lee memperlihatkan rencana konsep kepada Tengku, beliau telah menandatangani dan meminta Lee mendapatkan tanda tangan kabinetnya untuk menyatakan persetujuan yang sama. Tengku telah pergi ke London pada bulan Juni. Beliau telah diserang penyakit dan dibawa ke rumah sakit London. Ketika itu PBB sedang sidang dan Tun Dr. Ismail yang akan menjadi wakil Perdana Menteri telah menjadi ketua delegasi Malaysia. Tengku telah meminta Duta Malaysia di Belanda Datuk Philip Kuok datang ke London dan kemudian pergi ke New York membawa pesan untuk Tun Ismail agar singgah di London dalam perjalanannya pulang ke Malaysia.⁴

Tengku telah diarahkan Tun Ismail terus pergi ke Singapura dan mendesak Mr. Lee menyerahkan dokumen persetujuan ahli kabinet Singapura mengenai perpisahan itu. Oleh karena itu, tidak terdapat dokumen resmi mengenai hal itu.⁵

Mr. Lee terjebak dalam perangkap yang ia buat sendiri. Pada saat itu dia menelfon ketua sekretaris Kementerian Malaysia yaitu Tan Sri Ghazali Shafie dan berkompromi agar tidak menyetujui berpisahnya Singapura dari Malaysia. Usaha yang dilakukan oleh Lee tidak berhasil, Tan Sri Ghazali tidak ingin mempercayai siapapun karena ia berfikir hal itu akan selesai. Pada akhir

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Juli 1965 Tengku tidak mau merubah pendiriannya, seperti pesan Tengku Abdul Rahman kepadanya. Setelah itu Mr. Lee memberitahukan hal tersebut kepada ahli kabinetnya. Lee sebenarnya tidak mau berpisah dari Malaysia, tetapi dia tidak mempunyai pilihan lain selain harus menyetujui pemisahan tersebut. Namun, tidak semua anggota kabinetnya sanggup menandatangani pemisahan dari Malaysia. Yang tidak ingin menandatangani adalah wakil Perdana Menteri yaitu Dr. Toh Chin Chye dan Menteri Luar Negeri yaitu Mr. S. Rajaratman.⁶

Proses keluarnya Singapura dari Malaysia hampir sama dengan negara Timor Leste dan Indonesia yaitu salah satunya Timor Leste adalah pusat gerakan komunis yang sangat tinggi pengaruhnya. Kemudian Indonesia tidak mengetahui bahwa Negara lain telah menawarkan sejumlah keuntungan jika keluar dari Indonesia dan juga telah melakukan tindakan konkrit dalam membangun Timor Leste.

B. Situasi dan Kondisi yang Menyebabkan Semakin Kuatnya Kehendak Untuk Keluar dari Federasi Malaysia

Pada tahun 1963, setelah serangkaian pembicaraan, Malaya berubah menjadi Federasi Malaysia ketika Sarawak, Borneo Utara dan Singapura bergabung dalam Negara merdeka itu. Setelah muncul konflik mengenai posisi dominan elit Melayu, Singapura keluar dari Malaysia pada tahun 1965 dan menjadi kota-negara yang merdeka. Hanya negara kaya minyak Brunei

⁶ *Ibid.*, h. 2

dan Timor Leste yang miskin yang tetap bertahan sebagai titik-titik kolonial di bawah kontrol kolonial Inggris dan Portugis.⁷

C. Faktor Keluarnya Singapura dari Malaysia

1. Faktor Politik

Yahudi Sephardim yang berasal dari tanah Persia seperti Irak dan Iran, dan juga India, diyakini masuk ke Singapura bersamaan waktunya dengan ekspedisi Raffles yang di biyai Lord Hasting, penguasa kartel Inggris di koloni India Timur, pada tahun 1819.⁸

Populasi itu meningkat pesat, hingga dalam waktu yang singkat telah berjumlah 40 orang yang segera mendirikan *Sinagog* di sebuah dermaga.⁹ Tahun 1968, Singapura resmi menjalin hubungan dagang dengan Israel. Setahun kemudian, pada bulan Mei 1969, hubungan diplomatik antara dua Negara tersebut diresmikan.¹⁰ Jauh hari sebelum Israel membuka kedutaan besarnya di Singapura tahun 1968, pada tahun 1955 seorang putra Yahudi Sephardim asal Irak. David Saul Marshall berhasil terpilih sebagai Perdana Menteri pertama Singapura.¹¹

Sebab itu, tidak heran jika Lee Kuan Yew beserta Menteri pertahanannya, Goh Keng Swee, menunjuk Israel sebagai pihak yang harus diajak secara aktif dalam membangun Singapura secara keseluruhan,

⁷ [Http://Henk Schulte Nordholt, Masa-Depan Cerah, Bahaya Menunggu: Negara-Bangsa Baru dan Kekerasan Massal di Asia Tenggara.pdf](http://Henk Schulte Nordholt, Masa-Depan Cerah, Bahaya Menunggu: Negara-Bangsa Baru dan Kekerasan Massal di Asia Tenggara.pdf).h. 110. Di akses pada tanggal 14 April 2018, Pukul 20.09 WIB

⁸Rizky Ridyasmara, *Singapura Basis Israel...*, h. 43

⁹ *Ibid.*, h. 45

¹⁰*Ibid.*, h. 51

¹¹*Ibid.*, h. 58

terutama dalam bidang pertahanan, keamanan dan ekonomi. Singapura merasa perlu belajar agar bisa bertahan hidup dan bahkan menjadi macan Asia Tenggara seperti yang telah dicontohkan Israel yang bisa unggul di Timur Tengah, walau ia sendiri berdiri di atas tanah jajahan yang luasnya tidak seberapa besar dibanding negara-negara Arab yang mengepungnya. Hal ini ternyata banyak membawa keuntungan bagi Israel. Keuntungan dalam berhubungan antara Singapura dan Israel adalah:¹²

Pertama, Israel bisa memantau secara langsung *face to face* Negara-negara muslim besar di dunia seperti Malaysia dan Indonesia. Bahkan dalam beberapa kesempatan, Israel bisa secara langsung mengunjungi dan *warawiri* di dua negara muslim ini.¹³

Kedua, secara geostrategi lewat kerja sama dengan Singapura, Israel membangun *Basic Camp* militer dan Intelijen di Selat Malaka yang sejak dulu terkenal sebagai wilayah yang sangat strategis dan salah satu pusat perlintasan teramai di dunia.¹⁴

Ketiga, manfaat ke dalam. Tanpa ada *Memorandum of Understanding* (MoU) resmi, antara Singapura dengan Israel saling mengerti hubungan masing-masing. Hal ini berakibat terbengkalainya pembangunan Infrastruktur di bidang ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Untunglah ada di Singapura, negeri kecil namun memiliki sumber daya ekonomi yang merupakan salah satu terkuat di dunia.¹⁵

¹²*Ibid.*, h. 59

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*

Jadi, Israel memberikan segi keunggulan teknologi militer dan intelijen kepada Singapura, sebagai timbal-baliknya, Singapura memberikan 'sebahagian kekayaannya' kepada Israel dalam bentuk dolar maupun infrastruktur agar warga Israel bisa makan, dan Israel bisa terus memuntahkan peluru-peluru tajamnya, memproduksi mesin-mesin perangnya, yang digunakan untuk merobohkan rumah-rumah dan membunuh warga Muslim Palestina. Sebuah simbiosis-mutualisme yang amat sempurna.¹⁶

Amerika Serikat disebut Israel besar, sedang Israel disamakan dengan Amerika Serikat kecil, maka Singapura bisalah dianggap sebagai kembaran Israel plus AS. Jejak kaum Yahudi sudah sedemikian berurat-berakar di negeri mungil ini. Walau demikian, kerja sama antara kedua negara terutama di bidang kemiliteran dan ekonomi memang baru dimulai saat Singapura menyatakan diri merdeka dari federasi dengan Malaysia.¹⁷

Setelah merdeka, Singapura segera meminta Israel agar membantu negeri itu untuk membangun angkatan perang, sistem pertahanan dan keamanan, serta jaringan intelijennya di Asia Tenggara. Perdana Menteri Lee Kuan Yew dan Menteri Pertahanan merangkap Keuangan Goh Keng Swee secara intensif mengontak Israel untuk keperluannya ini.¹⁸

Dalam membangun konstruksi militernya, Singapura memang 100% menggunakan jasa pakar militer Zionis-Israel. Yang melatarbelakangi sikap Singapura tersebut, di atas telah disinggung

¹⁶*Ibid.*, h. 60

¹⁷*Ibid.*, h. 63

¹⁸*Ibid.*

sedikit. Namun yang paling utama, yang menjadi landasan pemikiran Lee dan Goh adalah banyaknya kesamaan antara Singapura dan Israel.¹⁹

Pertama, dalam hal Agama. Zionis Israel merupakan penganut agama Yahudi di tengah-tengah komunitas bangsa-bangsa yang mayoritas agama Islam. Demikian pula Singapura. Kebanyakan warga Singapura adalah penganut Kristen Protestan di tengah-tengah negara tetangganya yang kebanyakan beragama Islam (Malaysia, Indonesia, dan Brunei). Secara keyakinan, Zionis-Israel maupun Singapura merupakan minoritas di tengah-tengah Negara tetangganya.²⁰

Kedua, dalam hal etnis. Zionis Israel adalah bangsa Yahudi yang berada di tengah-tengah negara-negara tetangga yang mengepungnya yang nyaris seluruhnya warga Arab. Kebanyakan warga Singapura beretnis orang Cina, walau ada juga yang keturunan India dan Melayu, namun yang belakangan ini sedikit jumlahnya.²¹

Ketiga, dalam hal wilayah. Negara Zionis-Israel berdiri di atas tanah milik bangsa Palestina. Negeri Zionis ini dikepung negara-negara Arab yang luas wilayahnya.²²

Dengan demikian, di lihat dari sisi agama, etnis, maupun geografis, baik Zionis-Israel maupun Singapura memiliki banyak kemiripan. Mereka berdua, disadari atau tidak, telah dihinggapi *ghetto-complex*, merasa sendirian di tengah komunitas yang beda dan asing. Kompensasi dari

¹⁹*Ibid.*, h. 64

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*

faktor psikologis ini adalah membangun sistem pertahanan yang amat kuat, jauh melebihi apa yang sebenarnya diperlukan negeri sekecil itu.²³

Dalam bidang parlemen Singapura tahun 1999 dilaporkan data bahwa negeri *liliput*²⁴ ini telah menghabiskan 7,72 miliar dolar dalam setahun untuk membangun dan memutakhirkan sistem pertahanannya. Ini berarti sekitar 25% dari anggaran belanja negara itu diperuntukkan bagi anggaran militer.²⁵

Menteri Pertahanan Goh Keng Swee bisa dianggap sebagai salah satu orang Singapura pertama yang meletakkan ide menggunakan jasa Zionis-Israel sebagai arsitek pembangunan cetak biru sistem pertahanan dan keamanan Singapura.²⁶

Setelah itu Singapura diam-diam menjalin kontak dengan Israel. Permintaan Singapura disambut hangat negeri Zionis Israel tersebut. Berbagai persiapan pun digalang kedua belah pihak dengan amat intensif.²⁷

Setibanya di Singapura, mereka segera menempati sebuah gedung yang dijadikan rumah tinggal. Tugas perwira Israel ini adalah merekrut dan melatih para calon tentara Singapura. Latihan yang diberikan pada calon taruna tentara Singapura pun amat berat dan dengan disiplin amat

²³*Ibid.*, h. 65

²⁴*Liliput*, yang dimaksud negeri liliput adalah negeri kecil yang dikelilingi oleh Negara-negara Islam yang mayoritas. Singapura bisa berkembang sangat pesat walau hanya Negara yang sangat kecil.

²⁵Rizky Ridyasmara, *Singapura Basis Israel...*, h. 66

²⁶*Ibid.*, h. 67

²⁷*Ibid.*

tinggi. Para taruna wajib bangun sebelum pukul 5.30 dan langsung latihan hingga pukul 13.00.²⁸

Setahun setelah Israel menjalin Perang Enam hari dengan Mesir (1968), Singapura membeli 72 tank jenis AMX-13 *made in* Israel. Sebuah negara kecil telah punya demikian banyak tank, sedangkan Malaysia saat itu belum memiliki satu buah tank pun. Pada saat yang sama, Singapura juga memborong 170 kendaraan militer berat jenis V200.²⁹

Kerja sama di bidang militer kemudian merambah ke bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, politik, dan juga budaya. Bulan Oktober 1968, Singapura dan Zionis-Israel secara resmi mengikat kerja sama mereka. Pada tahun 1969 Lee Kuan Yew melakukan misi perdagangan resmi dengan Israel. Mei 1969 Israel meresmikan Kedutaan Besarnya di Singapura.³⁰

Dari Singapura, Zionis-Israel bisa dengan lebih mudah memantau negeri-negeri muslim tetangganya seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan lebih khusus lagi Indonesia, mengingat negeri dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia dan Sumber Daya Alam yang melimpah.³¹

Pada bulan November 1986, Singapura mengundang Presiden Israel, Chaim Herzog untuk mengunjungi negeri *liliput* (kecil) tersebut.

²⁸*Ibid.*, h. 68

²⁹*Ibid.*, h. 70

³⁰*Ibid.*, h. 71

³¹*Ibid.*

Pada Agustus 1989 Singapura dengan terus terang menyatakan keinginan untuk mengakomodasi pangkalan militer Amerika Serikat di Negeranya.³²

Satu dekade berikutnya, hubungan Singapura dan Israel di bidang pertahanan menunjukkan grafik peningkatan yang amat berarti. Salah satu proyek prestisius dari kerja sama ini dikenal sebagai *Ofeq-5 Project*³³, yang merupakan kerja sama di bidang satelit intai mutakhir.

Satu intelijen Israel untuk Singapura ini memiliki nama Ibrani, *Ofeq* yang berarti horizon. Pada tahun 2002 Israel berhasil meluncurkan satelit *Ofeq-5*, yang merupakan satelit intelijen paling canggih yang dimiliki Israel. Sebelumnya, pada tahun 1995, Israel juga sudah meluncurkan *Ofeq-3* namun hancur berantakan saat kembali memasuki atmosfer bumi pada tahun 2000. Proyek satelit *Ofeq-4* pada tahun 1998 juga gagal.³⁴

Kerja sama satelit intel Singapura dan Israel itu membuat Malaysia tersentak. Malaysia dan Singapura memang tidak pernah lepas dari konflik. Bahkan, terbentuknya Singapura pada 1965 itu tidak lain akibat konflik antar bangsa Melayu dan imigran Cina. Malaysia sendiri teramat alergi terhadap nama Israel.³⁵

Telah lama Singapura bertekad menguasai teknologi perang modern guna memimpin kekuatan militer di kawasan Asia Tenggara.

³²*Ibid.*

³³*Ofeq-5 Project* merupakan bagian dari kepentingan jangka panjang Singapura yang berambisi untuk merajai persaingan di ruang angkasa, komunikasi, dan intelijen di seluruh wilayah Asia Tenggara dan Pasific.

³⁴Rizky Ridyasmara, *Singapura Basis Israel...*, h. 72

³⁵*Ibid.*

Maka dari itu, Singapura tidak pernah main-main dalam hal pengembangan sektor pertahanan.³⁶

Israel maupun Singapura sama-sama memiliki ketakutan berlebihan terhadap negara-negara tetangganya. Harian *Ha'aretz* memberitakan bahwa Singapura dan Israel juga melakukan kerja sama dalam pengembangan teknologi misil antitank terancangih.³⁷

Wakil Perdana Menteri Singapura saat itu, Tony Tan, yang merangkap sebagai Menteri Pertahanan mengatakan bahwa kerja sama teknologi militer dengan Israel akan terus berlanjut hingga kapanpun. Tony Tan bahkan mengatakan bahwa Singapura harus menguasai teknologi elektro-optik, perangkat simulator perang, dan misil antitank. Terkait kerja sama itu, Singapura juga mendanai proyek pengembangan misil Barak yang berpangkalan di laut yang dikembangkan oleh *Israel Aircraft Industries* (IAI) dan *Rafael*, otoritas pengembangan persenjataan Israel. Dengan bentuk kerja sama seperti itulah, Israel mentransfer teknologi militernya ke Singapura. Sebagai balasannya, Singapura membantu perekonomian negeri Zionis itu dengan proyek dan anggaran yang juga besar.³⁸

Pemerintah Singapura mengatakan bahwa Indonesia mengirimkan orang-orang yang bertujuan *menyabotase*³⁹ keadaan di Singapura dan Malaysia dengan memanfaatkan perbedaan ras di kedua negara serta

³⁶*Ibid.*, h. 76

³⁷*Ibid.*, h. 78

³⁸*Ibid.*, h. 79

³⁹*Sabotase* adalah merupakan tindakan yang sengaja dilakukan secara terencana dan tersembunyi untuk melakukan pengrusakan terhadap sasaran tertentu.

merusak instalasi-instalasi penting, para karyawan dikumpulkan di Tanjung Balai Karimun untuk dilatih lalu mereka di bawa untuk melakukan perencanaan disekitar Pulau Sambu, Batam, Kepulauan Riau. Pada masa inilah terjadi konfrontasi Indonesia-Malaysia. 3 marinir Indonesia, yakni Harun Thohir, Usman Janatin, dan Gani bin Arup meledakkan Mac Donnald House di Singapura pada tanggal 10 Maret 1965. Mereka melarikan diri, namun 2 orang di antara mereka, yakni Harun dan Usman dapat ditangkap dan 3 tahun kemudian dihukum gantung meskipun Indonesia sudah memintakan pengampunan, sebab pada tahun 1968 itu Presiden Soekarno sudah jatuh dan digantikan Soeharto yang pada saat itu didukung Negara Barat yang tidak perlu dikhawatirkan Lee Kuan Yew.⁴⁰

Pada bulan Mei 1959, Singapura untuk pertama kalinya mengadakan pemilihan anggota legislatif. Partai PAP (*People Action Party*) pimpinan Lee Kuan Yew meraih 43 kursi dari 51 kursi yang diperebutkan. Saingannya Aliansi Rakyat Singapura pimpinan Lim Yew Hock, hanya meraih 4 kursi. Kemenangan ini sekaligus mengantarkan Lee menjadi Perdana Menteri Singapura yang pertama. Namun kemenangan PAP (*People Action Party*) menimbulkan rasa cemas bagi sebagian kaum kapitalis asing dan lokal. Hal ini disebabkan oleh banyaknya anggota partai tersebut yang berhaluan komunis. Akibatnya banyak perusahaan-perusahaan besar yang sebelumnya berkantor pusat di Singapura, segera

⁴⁰Imantri Perdana Ridwan Melay Kamaruddin, *Indonesia-Malaysia Confrontation In 1963-1966 (The Economic Impacts on Society in Tanjung Balai Karimun)*, Pdf. Di akses pada tanggal 14 Juli 2018, Pukul 12.30 WIB

berpindah ke Kuala Lumpur. Namun kemampuan PAP (*People Action Party*) menyelesaikan masalah ekonomi dan sosial di Singapura, serta kebijakannya yang pro-investasi asing, telah menghilangkan kecemasan tersebut.⁴¹

Persaingan antara partai-partai politik peserta pemilu begitu ketat, terlebih lagi persaingan antara PAP (*People Action Party*) dan SPA dalam menarik simpati dari masyarakat. Kedua partai tersebut saling menjatuhkan citra masing-masing, mereka saling menuduh partai lawan sebagai partai yang tidak bersih dari korupsi dan tidak kompeten dalam menjalankan pemerintahan dengan baik. Di samping itu mereka juga berusaha untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka adalah partai yang bersih dan dapat dipercaya. Sehingga ketika salah satu partai telah berhasil menjatuhkan *image* partai yang lain, maka lebih mudah bagi mereka untuk mendapatkan kepercayaan dari rakyat sehingga dapat dengan mudah memenangkan pemilihan umum tersebut.⁴²

Kala itu dunia International sering menyindir kehidupan demokrasi di Singapura. Untuk menetralsir sindiran ini, Lee kembali memasukkan orang oposan di kabinet. Dari 79 kursi yang disediakan, 77 untuk PAP (*People Action Party*) dan 2 kursi sisa untuk oposan. Pada pemilu 1988, dari 81 kursi yang diperebutkan, hanya satu yang didudukkan oposan.⁴³

⁴¹[Http://Www. Afandri Adya. Kala Singapura Berpisah dari Singapura.com.html](http://www.afandriadya.com/kala-singapura-berpisah-dari-singapura.com.html). Di akses pada tanggal 14 Juli 2018, Pukul 11.30 WIB

⁴²Safira, "Singapura dalam Federasi Malaysia (1961-1965 M)", (Depok: Universitas Indonesia, 2010), *Skripsi Ilmu Sejarah*, h. 30

⁴³Rizki Ridyasmara, *Singapura Basis Israel Asia Tenggara*, (Jakarta: Khalifah, 2005), h.

2. Faktor Etnik

Perbedaan rasial di kedua negara memang sudah terlihat dengan jelas dari berbagai kebijakan-kebijakan yang ditetapkan kedua negara untuk memperlakukan warga negaranya. Federasi Malaysia di dalam konstitusinya menjamin keistimewaan posisi bagi etnis Melayu, di luar dari kekuatan ekonomi, mereka memperoleh kekuasaan dibidang politik dan kontrol administratif di berbagai bidang. Singapura, di sisi lain, mempunyai tradisi persamaan hak bagi setiap etnis di dalam setiap hubungan yang menyangkut pemerintahan dan warga negaranya.⁴⁴

Melihat kenyataan tersebut, maka etnis Melayu yang ada di Singapura, juga menginginkan perilaku istimewa yang sama seperti yang didapatkan oleh etnis Melayu yang berada di Malaysia. Namun, sesuai dengan kesepakatan mengenai kewarganegaraan di dalam Federasi Malaysia, hak-hak istimewa yang didapatkan oleh etnis Melayu Malaysia tidak berlaku bagi etnis Melayu Singapura. Sehingga keadaan tersebut menjadikan kondisi etnis Melayu Singapura menjadi terbelakang dibandingkan dengan etnis Cina yang sudah semakin maju dalam berbagai bidang. Fakta tersebut menjadikan ketegangan antara etnis Melayu dan etnis Cina di Singapura semakin meningkat. Ditambah lagi dengan usaha-usaha Pemerintah Federal dalam menjatuhkan *image* pemerintah PAP (*People Action Party*) di mata etnis Melayu Singapura dengan melakukan kampanye anti-PAP (*People Action Party*), membuat

⁴⁴Safira, "*Singapura dalam Federasi...*", h. 60

etnis Melayu semakin marah terhadap pemerintah. Melihat situasi yang sudah semakin tegang, maka tinggal menunggu waktu bagi pecahnya pertikaian antara kedua etnis yang berselisih.⁴⁵

Kerusuhan etnis yang terjadi di Singapura merupakan puncak dari ketegangan rasial diantara etnis Cina dan etnis Melayu yang ada di Singapura. Sebenarnya terdapat laporan bahwa malam sebelum terjadinya kerusuhan, dibagikan selebaran-selebaran yang mendorong etnis Melayu untuk membunuh etnis Cina di Singapura. Selebaran tersebut dibagikan atas nama “*Singapore Malay National Action Committee*”. Lee dan Tengku Abdul Rahman benar-benar kaget dan tidak menyangka akan terjadi kerusuhan etnis di Singapura. Bahkan Lee meyakini bahwa ada rencana yang tersembunyi di balik kerusuhan etnis tersebut, dan meminta pertanggungjawaban bagi siapapun yang menjadi provokator dalam kerusuhan tersebut.⁴⁶

3. Faktor Ekonomi Sosial Budaya dan Agama

Pada saat itu bagi Lee Kuan Yew dan Dr. Goh Keng Swee selaku Menteri Keuangan pertama Singapura, merasa bahwa satu-satunya cara untuk mengatasi perekonomian di Singapura yang semakin memburuk adalah dengan jalan bergabung di dalam Federasi Malaya. Karena tanpa suatu bentuk integrasi ekonomi atau *Common Market*, Singapura dan Malaya akan menemukan diri mereka masing-masing bersaing secara langsung dalam memajukan perekonomiannya, terutama dalam menarik

⁴⁵*Ibid.*, h. 61

⁴⁶*Ibid.*, h. 62

minat para investor asing. Ketika Singapura mengalami kesulitan untuk melindungi industri lokalnya dari persaingan perdagangan luar negeri, pada saat yang bersamaan, Singapura menghadapi rintangan berupa pajak yang diberlakukan di dalam Federasi Malaya untuk menghalangi produksi manufaktur Singapura dalam memasuki pasar Federasi Malaya. Tentu saja hal ini sangat menyulitkan bagi Singapura, sehingga Singapura merasa perlu untuk mengadakan kesepakatan dengan Malaya untuk menyelamatkan perekonomiannya.⁴⁷

Dengan demikian alasan utama bagi Singapura untuk mengajukan rencana penggabungan dengan Federasi Malaya adalah untuk menyelesaikan masalah perekonomian, dikarenakan terbatasnya prospek Singapura untuk melakukan impor dan pertukaran barang-barang dagangan. Bagi Singapura, bergabung dengan Malaya adalah sesuatu yang sangat mendesak, karena tanpa bergabung di dalam Federasi Malaya, maka keadaan ekonomi dan politik di Singapura sebagai suatu negara independen akan mengalami kemunduran.⁴⁸

D. Tokoh-Tokoh yang Ikut Menentukan Keluarnya Singapura dari Malaysia

1. Lee Kuan Yew

Lahir pada 16 September 1923, Lee merupakan generasi keempat keluarga China Hakka di Singapura yang sudah mendiami Singapura sejak

⁴⁷*Ibid.*, h. 34

⁴⁸*Ibid.*

1863. Nama Lee Kuan Yew mempunyai arti “Cahaya yang cerah” dan mempunyai arti lain “Membawa kejayaan dari leluhur”. Setelah menamatkan pendidikan di Sekolah lokal, Lee masuk ke London School Of Economics and Political Science, Inggris. Beliau kemudian meraih gelar sarjana hukum di Fitzwilliam College di Cambridge. Pada Tahun 1950, Lee memutuskan kembali ke Singapura meski sudah menerima larangan.⁴⁹

Pada saat itu, Singapura merupakan koloni Inggris, dan menjadi markas angkatan laut di Timur Jauh. Singapura diperintah oleh seorang Gubernur dan Dewan Legislatif. Kebanyakan terdiri dari pengusaha China yang ditunjuk oleh rakyat. Awal tahun 1950, Singapura tengah tenggelam akan isu reformasi konstitusional dan kemerdekaan. Seperti yang lain, Lee begitu perhatian untuk memperjuangkan kedaulatan Singapura. Dia membentuk aliansi dengan politisi baru seperti David Saul Marshall dan Lim Yew Hock. Namun pada 1954, Lee memutuskan untuk berpisah dan mengambil posisi sebagai Sekretaris Jendral partainya sendiri, Partai Aksi Rakyat (PAP).⁵⁰

Pada tahun 1955, Konstitusi Singapura resmi diperkenalkan. Perubahannya, komposisi anggota parlemen yang melalui proses pemilihan bakal lebih banyak. Dari total 32 kursi, porsi anggota parlemen yang dipilih rakyat secara langsung mencapai 25 kursi. Dalam pemilihan

⁴⁹[Http://Biografi Tokoh Dunia Lee Kuan Yew_ International.kompas.com.html](http://Biografi.Tokoh.Dunia.Lee.Kuan.Yew_International.kompas.com.html). Di akses Pada tanggal 19 Juli 2018, Pukul 11.30 WIB

⁵⁰[Http://International.kompas.com.html](http://International.kompas.com.html). Di akses pada tanggal 19 Juli 2018, Pukul 12.30 WIB

pertama, mantan partai Lee, Front Buruh, berhasil menempati 13 kursi. Adapun PAP (*People Action Party*) hanya meraih 3 kursi. Selain itu, beliau juga mengajak untuk memperluas reformasi sosial, serta mewacanakan penggabungan dengan Malaya (kini Malaysia).⁵¹

Pada 5 Juni 1959, Lee dilantik menjadi Perdana Menteri pertama Singapura. Beliau langsung memaparkan rencana jangka pendek selama 5 tahun. Antara lain kawasan pedesaan, pembangunan perumahan rakyat, meningkatkan emansipasi wanita, reformasi pendidikan, dan industrialisasi. Lee juga berencana untuk membuat federasi Malaya, Singapura, Sabah dan Serawak. Begitu proposalnya diterima oleh Perdana Menteri Malaya Tengku Abdul Rahman, Lee mulai mengampanyekan rencananya dalam usaha menghentikan kolonialisme Inggris. Dalam referendum tersebut, 70 persen rakyat memilih untuk bergabung dengan Malaya. Setahun kemudian, tepatnya 16 September 1963 Singapura mendirikan Federasi Malaysia.⁵²

Namun kemesraan Singapura dan Malaya tidak bertahan lama. Partai penguasa Malaya, Organisasi Malaya Bersatu (UMNO), mulai menaruh curiga terhadap Singapura. UMNO merasa khawatir dengan pengaruh PAP (*People Action Party*) yang mulai menembus Malaya dan mulai menjamurnya etnis Tionghoa pada 1964, antara lain 21 Juli 1964 di Pabrik Gas Kallang yang menewaskan 23 orang. Pada Agustus 1965 Lee diberi tahu keluarganya dari Malaysia bahwa Singapura harus secepatnya

⁵¹*Ibid.*

⁵²*Ibid.*

memisahkan diri dari federasi. Lee awalnya menolak karena dia masih percaya dengan semangat multi-rasialisme.⁵³

Akhirnya pada 7 Agustus 1965, Lee menandatangani kesepakatan perceraian dengan Federasi Malaysia. Perceraian dari federasi membuat Singapura dihantam masalah, mereka tidak mempunyai sumber daya alam, dan sistem pertahanan militer. Demi menyelamatkan Singapura Lee kemudian mengadopsi sistem militer Israel, dan pelan-pelan mengganti pasukan persemakmuran dengan tentara lokal yang terlatih. Selain itu juga Lee mengetahui kalau Singapura sangat membutuhkan fondasi ekonomi yang kuat. Beliau pun mengumumkan industrialisasi dan mengubah Singapura menjadi eksportir barang jadi. Beliau juga meningkatkan standar hidup pekerja dan juga meningkatkan layanan kesehatan serta jaminan sosial. Sejak saat itu, PAP (*People Action Party*) menguasai hampir seluruh kursi di parlemen pada pemilihan umum 1968, 1972 dan 1980.⁵⁴

Lee memutuskan mengundurkan diri pada 28 November 1990. Namun beliau masih menjabat sebagai Ketua PAP (*People Action Party*) hingga 1992. Setelah 14 tahun vakum, Lee kembali berkuasa di Singapura setelah putra Lee, Lee Hsien Loong menjabat sebagai Perdana Menteri di 2004. Pada 5 Februari 2015, Lee dilarikan ke rumah sakit karena mengidap penyakit pneumonia. Pada 23 Maret 2015, Lee wafat dalam usia 91 tahun. Di masa kepemimpinan Lee, Singapura mencatat pendapatan

⁵³*Ibid.*

⁵⁴*Ibid.*

perkapita kedua terbesar setelah Jepang pada tahun 1980-an, dan menjadi pemimpin ekonomi Asia Tenggara.⁵⁵

2. Tengku Abdul Rahman

Tengku Abdul Rahman Putra Al-Haj, “Bapak Kemerdekaan” Malaysia mengiktiraf pentingnya memupuk kerjasama dikalangan berbagai kaum sebagai cara utama untuk mengatasi perlawanan politik. Anak ketujuh Sultan Kedah ke-25, Sultan Abdul Hamid Halim Shah dan Che Menjalara, Tengku telah bertanding dan menang dalam pemilihan Presiden Kebangsaan Melayu pada tahun 1951. Sebagai Presiden UMNO, Beliau menumbuhkan sebuah gabungan politik dengan kaum China dan India, mengakibatkan kelahiran gabungan yang kini dikenali sebagai Barisan Nasional.⁵⁶

Tengku di lahirkan pada 8 Februari 1903 di Alor Setar, ibu negeri Kedah. Tengku menerima pendidikan awal di sekolah Debsurin, Bangkok dan Penang Free School, di mana beliau merupakan seorang murid yang pintar. Di atas beasiswa Kerajaan Kedah, beliau melanjutkan pelajaran ke St Chatherine’s College, Cambridge University, di mana beliau menerima Ijazah Sarjana Muda (BA) dalam bidang undang-undang dan sejarah pada tahun 1925. Selepas pulang ke Malaya, beliau bergabung dengan layanan Awam Kedah sebagai kader di pejabat penasihat undang-undang, dan kemudian sebagai pegawai daerah di Kedah.⁵⁷

⁵⁵[Http://www. Perdana.org.my pms-of-malaysia](http://www.Perdana.org.my/pms-of-malaysia). Di akses pada tanggal 19 Juli 2018, Pada Pukul 14.59 WIB

⁵⁶*Ibid.*

⁵⁷*Ibid.*

Tengku kemudian kembali ke England untuk melanjutkan pelajarannya. Bagaimanapun, pengajiannya di Inner Temple, London terkendala apabila tercetusnya perang dunia kedua. Beliau pulang ke Malaya dan melanjutkan pelajarannya 8 tahun kemudian. Tengku pulang sebagai “*barrister*” pada tahun 1949. Kesedaran politik dan persahabatan yang dijalankan semasa di England membawa kepada pemilihan Tengku sebagai Pengurus Pertubuhan Kebangsaan Melayu Bersatu (UMNO) seurus selepas kembali. Pada 26 Agustus 1951, Tengku menjadi Presiden UMNO menggantikan Dato 'Onn Jaafar. Beliau mengembara ke seluruh negara untuk bertemu rakyat dari berbagai lapisan masyarakat untuk menjalinkan perpaduan, terutamanya di antara kaum. Usaha beliau dalam mengatasi masalah politik negara dengan kerjasama antara berbagai kumpulan etnik menyaksikan kelahiran Partai Perikatan pada tahun 1955.⁵⁸

Pada tahun 1961, Tengku Abdul Rahman menyarankan gabungan persekutuan Tanah Melayu bersama Singapura, Brunei, Sabah dan Serawak untuk membangun Malaysia. Pada 16 September 1963, Malaysia berjaya mendirikan Malaya, Singapura, Sabah dan Serawak. Di atas perbezaan politik, Singapura menarik diri dari Malaysia pada tahun 1965.

⁵⁸*Ibid.*

BAB IV

DAMPAK KELUARNYA SINGAPURA DARI MALAYSIA

Pemisahan Singapura dari Malaysia telah dipilih oleh Tengku Abdul Rahman Putra al-Haj ketika ia berada di London pada tahun 1965. Kemudian Tengku Abdul Rahman sedang berlibur selama 53 hari untuk mendapatkan perawatan di sebuah klinik yang berada di London. Lee Kuan Yew dan partai PAP pimpinannya menolak berkompromi dengan Pemerintah Malaysia di bawah kepemimpinan Tengku Abdul Rahman.

Lee Kuan Yew mempertanyakan orang Melayu sebagai orang Malaysia, mereka sebenarnya adalah imigran seperti Cina dan India. Contoh yang diberikan adalah Syed Jaafar Albar, seorang politisi Johor yang mempunyai darah campuran keturunan Arab. Lee Kuan Yew menyalahkan Tengku Abdul Rahman atas kegagalan konsep "Melayu Malaysia". Tengku Abdul Rahman dikatakan telah dipengaruhi oleh kekuasaan tertinggi Melayu yang diperjuangkan oleh beberapa ekstrimis Melayu dari 'ultra Malay' dan 'Young Turk'.

Sebaliknya, Lee Kuan Yew membubarkan konsep "Malaysian Malay" dan mendapat banyak sambutan dari partai di Semenanjung Malaysia, Sabah dan Sarawak, kecuali MCA. Gagasan Lee Kuan Yew meliputi Singapura, Pulau Pinang, Melaka, Sabah dan Sarawak.

Sebelum 1963, hanya bertanding di Singapura dan di Semenanjung Malaysia saja. Tetapi pada 1963, Tan Siew Sin mendesak perikatan bertanding di Singapura, namun UMNO kalah.

A. Dampak bagi Singapura

Dampak yang dirasakan Singapura ketika berpisah dengan Malaysia, menghadapi banyak masalah seperti pasar domestik yang kecil, tingkat pengangguran yang tinggi dan juga masalah kependudukan. Kondisi ekonomi dan politik yang buruk membuat 70% penduduk hidup dalam keterpurukan, sepertiga penduduknya tinggal di daerah kumuh dipinggiran kota dan separuh dari penduduknya mengalami buta huruf. Akan tetapi Singapura perlahan pulih kembali dengan masuknya bantuan ekonomi, modal asing, dan warga pengungsi yang terampil kemudian mendorong proses pemulihan Singapura dan berusaha menggalakkan industry ekonomi negara ini.¹

Pada awalnya, Singapura merupakan tempat utama untuk angkatan laut Inggris di Asia Timur. Pelabuhan Singapura menjadi salah satu pusat perdagangan yang besar di dunia, setelah dibukanya Terusan Suez yang membuat perdagangan antara Eropa dan Asia berubah pesat. Dengan kerja sama infestasi asing dan peran pemerintah dalam bidang industri, pemerintah memulai ekspansi perekonomian negara.²

Revolusi industri pertama pada tahun 1970-an, ini merupakan hasil dari meningkatnya tenaga kerja pendatang dari negara tetangga. Sejak tahun 1980 revousi industry kedua ditandai dengan promosi perindustrian yang bernilai tinggi dan tekonologi yang terampil. Diakhir tahun 1980-an,

¹Catatan Saifullah, *Faktor-faktor Penyebab Pemisahan Singapura dari Malaysia*, tidak ada penerbit, h. 12

²*Ibid.*, h. 13

pemerintah Singapura melakukan strategi yang ingin menguasai mitra dagang dalam dan luar negeri secara besar-besaran.³

Pemerintah Singapura terus berkomitmen untuk mengembangkan perusahaan kelas dunia secara menyeluruh. Melalui Temasek Holding, pemerintah memiliki jaringan luas terhadap perusahaan yang besar, seperti pelabuhan dan laut, pengiriman dan logistik, hiburan, properti, media, telekomunikasi, dan lain-lain.⁴

Di dalam federasi dengan Malaya, Singapura menghadapi tekanan dari kubu Komunis. Sedang dengan Indonesia, yang saat itu kubu Komunis juga tengah Berjaya dan dekat dengan Presiden RI Soekarno, Singapura dan Malaya terlibat Konfrontasi.⁵

Di Singapura juga terjadi kekhawatiran bahwa kebijakan yang diambil Malaya akan menggantungkan etnis Melayu dan mengurangi para etnis Cina. Setelah dilakukan berbagai dialog, maka pada tanggal 9 Agustus 1965 Singapura resmi melepas diri dari federasi Malaya dan menjadi Republik sendiri yang berdaulat dengan Lee Kuan Yew sebagai Perdana Menteri.⁶

Media-media internasional menyatakan bahwa Singapura sesungguhnya tidak layak untuk berdiri sebagai suatu negara mandiri karena ketiadaan sumber air bersih dan Sumber Daya Alam. Angka pengangguran di Singapura mencapai 10-12 persen dari keseluruhan jumlah penduduk.⁷

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ Rizki Ridyasmara, *Singapura Basis Israel Asia Tenggara*, (Jakarta: Khalifah, 2005), h.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*, h. 31

B. Dampak bagi Malaysia

Dampak yang dirasakan Malaysia ketika berpisah dari Singapura mengalami keterpurukan dalam perekonomian bumiputera. Malaysia mengalami penderitaan akibat terjadinya ketimpangan kekayaan antara golongan keturunan Tionghoa yang pada umumnya adalah para pedagang yang menguasai sebagian besar ekonomi Malaysia, penduduk Melayu pada saat ini menjadi golongan yang miskin. Selain itu, orang Tionghoa juga menguasai sebagian besar kekayaan negara.⁸

Pada 1964 kerusuhan rasial di Singapura merupakan salah satu penyebab keluarnya negara itu dari Malaysia dan ketegangan rasial tersebut terus berlangsung. Kebanyakan orang Melayu tidak puas dengan negara yang baru saja merdeka itu yang berkeinginan untuk menenangkan etnis Tionghoa dengan pengeluaran negara Singapura. Akhirnya pada 1965 Singapura resmi keluar dari Malaysia dan menjadi negara merdeka.⁹

Pada tanggal 10 Mei 1969 saat pemilihan umum, koalisi aliansi yang memerintah yang diketuai oleh UMNO mengalami kekalahan terbesar sejak 1955 walaupun masih tetap menang saat pemilu. Partai terbesar golongan Tionghoa *Democratic Action Party* dan gerakannya mendapat suara dalam pemilihan, serta berhak untuk mengadakan pawai kemenangan melalui jalur yang telah ditetapkan di Kuala Lumpur. Namun, pawai yang berisik dan kasar

⁸Catatan Saifullah, *Faktor-faktor Penyebab Pemisahan Singapura...*, h. 5

⁹*Ibid.*

terjadi, ini merupakan penyimpangan dari jalur pawai dan mengarah ke distrik Melayu Kampong Bahru, mengolok-olok penduduk setempat.¹⁰

Meskipun Partai Gerakan mengeluarkan permintaan maaf pada keesokan harinya, UMNO mengumumkan pawai tandingan mulai dari kepala negeri Selangor yaitu Dato' Harun bin Idris di Jalan Raja Muda untuk merayakan kemenangan mereka. Diberitahukan, masyarakat yang berkumpul diberitahu bahwa suku Melayu yang menuju ke propesi telah diserang oleh suku Tionghoa. Para pemerotes yang marah, dengan cepat mengadakan pembalasan dengan membunuh 2 pengendara motor yang lewat dan kerusuhan pun terjadi.¹¹

Pada saat kerusuhan berlangsung pengeras suara di mesji-mesjid digunakan untuk mendorong para perusuh melanjutkan aksinya. Perusuh mulai beraksi di ibukota Kuala Lumpur dan wilayah sekitar negeri Selangor, dengan pengecualian gangguan kecil di Malaka. Keadaan darurat nasional dan jam malam diumumkan pada tanggal 16 Mei, di beberapa bagian negara tersebut pada tanggal 18 Mei jam malam dikurangi dalam waktu seminggu di pusat Kuala Lumpur.¹²

Menurut data polisi pada saat itu, 184 orang meninggal dan 356 terluka, 753 kasus pembakaran serta 211 kendaraan hancur. Ada juga sumber lain menyebutkan jumlah yang meninggal sekitar 196 orang atau lebih dari

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, h. 6

¹² *Ibid.*

200 orang. Beberapa orang juga memperkirakan jumlah kematian mencapai 700 orang akibat dari kerusuhan tersebut.¹³

Pada tanggal 13 Mei 1969 UMNO mengadakan konvoi balasan yang memicu kerusuhan rasial. Penyebab utamanya adalah karena tingginya emosi dan kurangnya rasa persaudaraan dari kedua belah pihak. Orang-orang Melayu berkumpul di rumah Menteri besar Selangor di Jalan Raja Muda Abdul Aziz di Kampong Bahru, Kuala Lumpur. Dato' Harun Idris sebagai Menteri besar Selangor pada saat itu menenangkan keadaan. Akan tetapi mereka yang datang berkumpul membawa senjata seperti pedang dan parang panjang untuk menunggu lampu hijau dari Dato' Harun Idris, ketika Dato' telah memberikan lampu hijau maka mereka siap untuk menyerang.¹⁴ Pada saat mereka berkumpul beredarlah cerita tentang kebiadaban anggota-anggota partai Gerakan dan DAP. Pukul 3.00 sore datang berita tentang pembunuhan orang-orang Melayu di daerah tersebut, hanya berjarak 2 km dari rumah Menteri besar Selangor.¹⁵

Pada pukul 4.00 sore dua pengemudi pengendara sepeda motor yang berasal dari Tionghoa melalui jalan Kampong Bahru di Pancung, dibunuh. Pemuda-pemuda Tionghoa yang berasal dari wilayah Polisi Malaysia dan organisasi-organisasi liar mengambil tindakan balasan. Mereka membunuh orang-orang Melayu di sekitar Kuala Lumpur. Ternyata orang-orang Tionghoa bersenjata lengkap yaitu senjata besi, tombak dan trisula.¹⁶

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, h. 7

¹⁵ *Ibid.*, h. 8

¹⁶ *Ibid.*

C. Dampak bagi Kawasan sekitar atau Negara-negara Jiran

1. Filipina

Selain Indonesia, Filipina menjadi salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang ikut menentang rencana pembentukan Negara Federasi Malaysia ini. Filipina memiliki alasan yang berbeda dengan Indonesia. Filipina mengklaim bahwa Sabah yang akan ikut digabungkan ke dalam rencana pembentukan negara Federasi itu adalah milik Filipina. Pemerintah Filipina menuntut supaya wilayah Sabah dikembalikan ke Filipina. Ketika pembentukan Federasi Malaysia diproklamkan pada 16 September 1963, operasi militer dilancarkan oleh Indonesia. Pada bulan Mei-Agustus 1963 diselenggarakan pertemuan-pertemuan tingkat Menteri Indonesia-Malaya-Filipina dan konferensi-konferensi tingkat puncak antara Soekarno, Macapagal, dan Tengku Abdul Rahman.¹⁷

Menjelang pembentukan Federasi, Tengku Abdul Rahman mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap Filipina dan Indonesia untuk menyelesaikan krisis ini secara damai. Pertemuan Presiden Filipina, dengan Malaysia menghasilkan persetujuan untuk mengadakan pertemuan segitiga antara ketiga negara. Pertemuan pertama diadakan di Tokyo, Jepang. Pada pertemuan ini disepakati agar Indonesia Malaysia tetap memelihara persahabatan. Untuk merumuskan lebih lanjut hasil pertemuan

¹⁷[Http://Www.Eprints.Uny.Ac.Id.Pdf](http://www.Eprints.Uny.Ac.Id.Pdf). Di akses pada tanggal 22 Juli 2018, Pukul 22.06 WIB

di Tokyo, diadakan lagi pertemuan para menteri luar negeri tiga negara Indonesia, Malaysia, Filipina.¹⁸

Pertemuan ini diadakan di Manila, Filipina dari 7 sampai 11 Juni 1963. Saat pertemuan Manila, Indonesia dan Filipina menyatakan tidak keberatan dengan dibentuknya federasi Malaysia, asal hal itu dilakukan atas dasar hak menentukan nasib sendiri bagi rakyat di wilayah-wilayah yang hendak digabungkan, dan ditentukan oleh otoritas yang bebas dan tidak berpihak, yaitu Sekretaris Jendral PBB. Pertemuan ini diperkuat dengan diadakannya konferensi tingkat tinggi antara Perdana Menteri Tengku Abdul Rahman, Presiden Macapagal dan Presiden Soekarno yang dilangsungkan di Filipina pada tanggal 31 Juli sampai 5 Agustus 1963.¹⁹

2. Indonesia

Pemisahan Singapura dari Malaysia juga memberikan dampak terhadap Indonesia. Terdapat tantangan yang perlu dihadapi dari dua negara yaitu Filipina dan Indonesia, untuk Indonesia tantangannya adalah pendirian Malaysia mengancam ide pembentukan empayer Indonesia raya, dan juga merupakan taktik untuk mengalihkan perhatian rakyat dari beberapa masalah internal. Pada saat ini juga Soekarno mengumumkan dasar konfrontasinya pada 20 Januari 1963 dengan slogan ganyang Malaysia. Alasan Soekarno mengeluarkan slogan tersebut karena tanah Melayu membelakangkan Indonesia semasa pendirian Malaysia.²⁰

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

²⁰ Catatan Saifullah, *Latar belakang Proses dan Akibat Berpisahnya Singapore dari Malaysia*, tidak ada penerbit, h. 4

Pembentukan empayer Indonesia raya adalah sebuah konsep ideologi Pan-Malaya. Paham ini bertujuan untuk membentuk satu pemerintahan tunggal yang menyatukan seluruh ras Melayu di Asia Tenggara. Paham ini juga bertujuan untuk menyatukan wilayah Indonesia yang dijajah oleh Belanda dengan Malaysia yang dijajah oleh British ke dalam satu pemerintahan tunggal. Pada tahun 1920-an paham ini tumbuh dan berkembang di Hindia Belanda, khususnya bagi intelektual pribumi Indonesia. Di Malaysia, paham ini didukung oleh kesatuan Muda Melayu yang pada saat itu dipimpin oleh Ibrahim Yakoob. Akan tetapi, paham ini lebih berkembang di Indonesia karena semangat nasionalisme rakyat Indonesia yang tinggi.²¹

Pada masa penjajahan Jepang, para pendukung ide ini bekerja sama dengan Jepang untuk menyatukan bekas kekuasaan British Malaya dan Dutch East Indies. Ibrahim Yakoob mengenalkan ide ini di Malaya, sementara itu Soekarno Hatta membumikan ini di Jawa dan Sumatera. Tetapi pada saat Jepang kalah dalam perang dunia ke II, Inggris dan Belanda ingin menguasai daerah jajahannya lagi. Untung bagi Indonesia, Soekarno Hatta bisa cepat memproklamasikan kemerdekaan Indonesia atas dorongan Golongan Muda. Sementara di Malaysia, gerakan ini pudar. Pendukung ideologi ini yang berada di Malaya dianggap oleh Indonesia sebagai penghianat bangsa karena telah berkolaborasi dengan Jepang.²²

²¹ [Http://Ammar Alwandi, *Konsepsi Indonesia Raya yang Sebenarnya*, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018, Pada pukul 17.28 WIB](http://Ammar Alwandi, <i>Konsepsi Indonesia Raya yang Sebenarnya</i>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018, Pada pukul 17.28 WIB)

²² *Ibid.*

Pada tahun 1950-an, Soekarno memperoleh kekuasaan penuh di Indonesia. Soekarno adalah penentang utama Inggris yang masih mencengkram Malay. Soekarno menganggap bahwa federasi Malaysia adalah negara boneka Inggris. Oleh karena itu Soekarno ingin membebaskan rakyat Malaya dari Inggris melalui Operasi Dwikora. Namun operasi ini pada dasarnya adalah ingin menyatukan wilayah Malaysia ke dalam republik Indonesia Raya. Pada akhirnya, Operasi Dwikora dihentikan karena dampak dari Gerakan 30 September, pada saat ini Soekarno lengser kemudian Soeharto mengambil alih situasi dan konsep Indonesia raya tidak pernah terwujud.²³

D. Prospek Berpisahnya Singapura dari Malaysia

Sejak negara di ujung selatan Semenanjung Melayu itu melewati usia 50 tahun, pemerintahnya sangat semangat melihat ke luar, untuk belajar dan berkolaborasi dengan negara lain untuk membentuk masa depannya. Salah satu strateginya adalah berkolaborasi dengan Tim Wawasan Perilaku (*Behavioral Insights Team*) dari pemerintah Inggris, yang dijuluki "Unit Dorong" yang menggunakan "teori dorongan". Konsep 'dorongan' didasarkan pada gagasan bahwa orang dapat membuat pilihan yang lebih baik setelah didorong dengan kebijakan sederhana sambil tetap mempertahankan kebebasan memilih mereka.

Teori dorong banyak digunakan pemangku kebijakan di seluruh dunia saat ini, namun Singapura sebenarnya telah menggunakan strategi serupa jauh

²³ *Ibid.*

sebelum itu menjadi populer. Dan untuk mengerti mengapa, Anda harus melihat kembali ke sejarah negara tersebut. Singapura dikenal sebagai lambang keteraturan dan efisiensi dan yang lebih penting, tempat permen karet dilarang. Saat ini, negara itu menjadi salah satu pusat keuangan dunia tapi predikat tersebut diraih dengan susah payah. Setelah diusir dari Federasi Malaysia dan menyusul kemerdekaannya pada tahun 1965, Singapura ditinggalkan dengan banyak masalah sosial ekonomi. Seiring dengan pengangguran, kurangnya pendidikan dan perumahan sub-standar, Singapura juga negara yang kekurangan Sumber Daya Alam dan tanah. Pria yang mengemban tugas berat ini adalah mendiang Perdana Menteri Lee Kuan Yew. Dia menyadari bahwa Singapura harus berubah agar bisa berkembang. "Kami tahu bahwa jika kami sama seperti tetangga kami, kami akan mati. Karena kami tidak dapat menawarkan apa yang mereka tawarkan, jadi kami harus menghasilkan sesuatu yang berbeda dan lebih baik dari pada yang mereka miliki. Itu berarti tidak korupsi. Itu berarti efisien, itu berarti *meritokratis*, itu berhasil," katanya kepada *New York Times*.²⁴

Untuk memastikan bahwa kami terus memperoleh pertumbuhan produktivitas dan keuntungan efisiensi yang baik, kami akan fokus pada penguatan dan peningkatan perdagangan daring (*e-commerce*) di seluruh kawasan dan peningkatan posisi ASEAN yang lebih baik sebagai tujuan investasi. Integrasi ekonomi dan keuangan telah menjadi tema utama bagi

²⁴[Http://Www.Bbc.Com/Indonesia/Vert-Fut-43340922](http://www.Bbc.Com/Indonesia/Vert-Fut-43340922). Di akses pada tanggal 23 Juli 2018, Pukul 0.35 WIB

Asia Tenggara, dan kami akan terus menggunakan inovasi keuangan untuk mempromosikan keuangan inklusif.

Misalnya, penduduk yang tinggal di kawasan pedesaan di negara-negara anggota, seperti Indonesia dan Filipina, tidak memiliki akses yang mudah terhadap layanan keuangan. Kita dapat melakukan upaya yang lebih baik untuk melakukan “lompatan besar” dengan meningkatkan peran perbankan dan perusahaan rintisan teknologi keuangan (*fintech startups*) untuk menyediakan akses tersebut dengan biaya lebih rendah kepada segmen penduduk yang kurang terjangkau oleh layanan perbankan (*under-banked*) dan layanan asuransi (*under-insured*).²⁵

Salah satu bidang yang menurut saya IMF bisa semakin berperan membantu beberapa negara-negara yang perkembangan pembangunannya lebih rendah di kawasan ini adalah dalam bidang keamanan siber (*cyber security*) dan manajemen risiko siber (*cyber risk management*).

Ini adalah area yang baru berkembang, di mana banyak regulator bidang keuangan dan pembuat kebijakan baru belajar untuk memahami bagaimana membangun sistem dan kemampuan mereka untuk dapat memberikan perlindungan konsumen dengan lebih baik. Negara-negara tersebut akan memperoleh manfaat dari IMF yang bertindak sebagai “*clearing house*” (lembaga pengumpul dan pendistribusi) berbagai kemampuan dengan

²⁵[Http://Www.Imf.Org/Id/News/Articles](http://www.imf.org/Id/News/Articles). Di akses pada tanggal 23 Juli 2018, Pukul 0.45 WIB

menyatukan berbagai keahlian untuk membantu mereka mengelola tantangan-tantangan baru ini.²⁶



²⁶*Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab keluarnya Singapura dari Malaysia adalah karena Kerajaan Tanah Melayu menganggap Singapura sebagai pusat gerakan komunis.

Faktor yang menyebabkan keluarnya Singapura dari Malaysia adalah karena faktor politik yaitu perbedaan ideologi politik antara Malaysia dan Singapura. Kemudian Singapura adalah pusat gerakan komunis sedangkan di Malaysia komunis sudah dilarang. Faktor lain yang menyebabkan keluarnya Singapura dari Malaysia adalah faktor etnik yang terjadi kecemburuan etnik Cina Singapura terhadap etnik Melayu Malaysia yang lebih mengistimewakan etnik Melayu Malaysia daripada etnik Cina Singapura.

Ditambah lagi dengan usaha-usaha pemerintah federal dalam menjatuhkan *image* pemerintah PAP di mata etnis Melayu, Singapura melakukan kampanye anti-PAP. Lee Kuan Yew seorang pemimpin dari PAP ingin menguasai perlembagaan Malaysia. Jadi, dari pada banyak terjadi kekacauan, jalan satu-satunya yang dipilih oleh Tengku Abdul Rahman adalah mengeluarkan Singapura dari Malaysia.

Kemudian, dampak bagi Singapura setelah keluarnya Singapura dari Malaysia Singapura mengalami kondisi ekonomi dan politik yang buruk membuat 70% penduduk hidup dalam keterpurukan, sepertiga penduduknya tinggal di daerah kumuh dipinggiran kota dan separuh dari penduduknya

mengalami buta huruf. Dampak bagi Malaysia adalah mengalami keterpurukan ekonomi bumiputera dan terjadi kerusuhan rasial di Singapura yang berkeinginan untuk menenangkan etnis Tionghoa dengan pengeluaran Negara Singapura. Dampak bagi Filipina adalah Malaysia menggabungkan daerah Sabah untuk bahagian dari negara Malaysia, sedangkan daerah Sabah sebenarnya adalah sebahagian daerah dari negara Filipina. Dampak bagi Indonesia adalah pendirian Malaysia mengancam ide pembentukan empayer Indonesia raya, dan juga merupakan taktik untuk mengalihkan perhatian rakyat dari beberapa masalah internal.

Keputusan menyingkirkan Singapura telah dilaksanakan pada Mei 1965, gara-gara tekanan yang menghantui Tunku disebabkan karena Perdana Menteri Singapura, Lee Kuan Yew yang sedang mencoba ketika itu agar PAP menggantikan MCA sebagai partai sekutu Perikatan. Tengku tidak mau melayani Lee menjadi partai PAP utama orang Cina. Sewaktu itu Lee bertindak berlebih-lebihan dalam menyusun satu rencana agar Singapura keluar dari Malaysia.

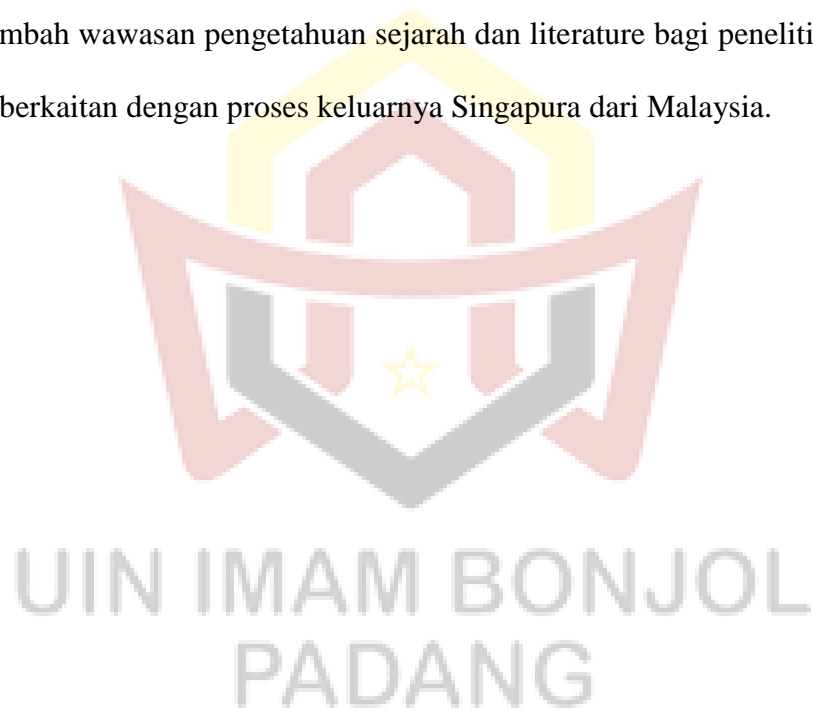
B. Saran dari Penelitian

Berdasarkan temu penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menyarankan:

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena minimnya sumber-sumber yang penulis temukan, sehingga penulisan ini jauh dari kesempurnaan. Kepada peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah tentang Penyebab, Proses dan Dampak Keluarnya

Singapura dari Malaysia, penulis sarankan agar mencari sumber sebanyak-banyaknya terutama sumber-sumber baru yang mengkaji tentang Keluarnya Singapura dari Malaysia yang kontroversial, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan kajian-kajian tersebut.

Harapan kedepannya, setidaknya penelitian ini menjadi bagian dari kerangka sejarah yang masih perlu digali bersama dalam menguasai aspek metodologi dan penguasaan materi. Dan semoga penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan sejarah dan literature bagi penelitian sejenis yang berkaitan dengan proses keluarnya Singapura dari Malaysia.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Shamad, Irhas, 2003. *Ilmu Sejarah*, Jakarta: Hayfa Press.
- AdiSusilo, Taufik, 2009. *Indonesia Vs Malaysia: Membandingkan Peta Kekuatan Indonesia & Malaysia*, Jogjakarta: Garasi.
- Catatan Saifullah, *Faktor-faktor Penyebab Pemisahan Singapura dari Malaysia*, tidak ada penerbit
- Catatan Saifullah, *Latar belakang Proses dan Akibat Berpisahnya Singapore dari Malaysia*, tidak ada penerbit
- Nik Mahmud, Nik Anuar, 2001. *Duri dalam Daging Singapura dalam Malaysia*, Kuala Lumpur: Persatuan Sejarah Malaysia.
- Nik Mahmud, Nik Anuar, 2009. *Konfrontasi Malaysia Indonesia*, Selangor: Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Efanto F dan Arifin SN, 2009. *Gayang Malaysia*, Yogyakarta: Bio Pustaka.
- Kunaseelan a/I Muniandy, 1996. *Hubungan Malaysia Indonesia 1957-1970*, Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Musa, Kustianah, 1988. *Geografi Asia Tenggara*, Jakarta: TP
- Ridyasmara, Rizki, 2005. *Singapura Basis Israel Asia Tenggara*, Jakarta: Khalifa
- Saifullah, 2010. *Sejarah Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdul Mun'im bin Alias, "Konsep Perjuangan Tunku Abdul Rahman tentang Kemerdekaan Malaysia dalam Perspektif Islam", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015, *Skripsi Jinayah Siyasah*
- Imantri Perdana Ridwan Melay Kamaruddin, *Indonesia-Malaysia Confrontation In 1963-1966 (The Economic Impacts on Society in Tanjung BalaiKarimun)*, Pdf
- Safira, "Singapura dalam Federasi Malaysia (1961-1965 M)", (Depok: Universitas Indonesia

[http://Henk Schulte Nordholt, *Masa-Depan Cerah, Bahaya Menunggu: Negara-Bangsa Baru dan Kekerasan Massal di Asia Tenggara*, Pdf](http://Henk_Schulte_Nordholt_Masa-Depan_Cerah_Bahaya_Menunggu_Negara-Bangsa_Baru_dan_Kekerasan_Massal_di_Asia_Tenggara_Pdf)

[http://www.ensiklopdeia99.blogspot.com/2016/01/konfrontasi-indonesia-malaysia-tahun.html,](http://www.ensiklopdeia99.blogspot.com/2016/01/konfrontasi-indonesia-malaysia-tahun.html)

[http://www. AfandriAdya. *Kala Singapura Berpisah dari Singapura*.com.html.](http://www.AfandriAdya.Kala_Singapura_Berpisah_dari_Singapura.com.html)

[http://Ammar Alwandi, *Konsepsi Indonesia Raya yang Sebenarnya*. Html.](http://Ammar_Alwandi_Konsepsi_Indonesia_Raya_yang_Sebenarnya.Html)

[http://apa sebabnya singapura memisahkan. *Diri dari malaysia_* - Brainly.co.id.html.](http://apa_sebabnya_singapura_memisahkan_Diri_dari_malaysia_-Brainly.co.id.html)

[http://Pembentukan Malaysia 97.blogspot.co.id_ FaktorPemisahan Singapura.html.](http://Pembentukan_Malaysia_97.blogspot.co.id_FaktorPemisahan_Singapura.html)

[http://Sejarah Singapura - *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.html.](http://Sejarah_Singapura_-_Wikipedia_bahasa_Indonesia,_ensiklopedia_bebas.html)

[http://Letak Geografi dan Keadaan Alam Singapura Edu Sejarah.blogspot.co.id.html.](http://Letak_Geografi_dan_Keadaan_Alam_Singapura_Edu_Sejjarah.blogspot.co.id.html)

[http://singapura – MemikZunainingsih. *memik.blog.uns.ac.id.html*.](http://singapura_-_MemikZunainingsih.memik.blog.uns.ac.id.html)

[http://biografiTokohDunia *Lee Kuan Yew_* International.kompas.com.html](http://biografiTokohDunia_Lee_Kuan_Yew_International.kompas.com.html)

[http://www. Powtoon.com/youtube, *PenyingkiranSingapura*,](http://www.Powtoon.com/youtube,PenyingkiranSingapura)

[http://www. Perdana.org.my *pms-of-malaysia*](http://www.Perdana.org.my_pms-of-malaysia)

[http://blogspot.co.id, *sejarah-berdirinya-malaysia*.](http://blogspot.co.id,sejarah-berdirinya-malaysia)

[https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-43340922.](https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-43340922)

[https://www.imf.org/id/News/Articles.](https://www.imf.org/id/News/Articles)

<https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-43340922>

<https://www.imf.org/id/News/Articles>

[http://International.kompas.com. Html](http://International.kompas.com.Html)

[http://www. Perdana.org.my *pms-of-malaysia*](http://www.Perdana.org.my_pms-of-malaysia)

RIWAYAT HIDUP



Agustina Kusuma Dewi, lahir di Sidorukun pada 20 Agustus 1996, merupakan anak pertama dari Superman dan Almh. Niarsih. Penulis telah menyelesaikan pendidikan TK Ria Sari pondok Afd III, Tinjowan I, Kec. Ujung Padang, Kab. Simalungun, Sumatera Utara (2002-2003), SD Negeri 097347 Sidorukun Huta II, Kec. Ujung Padang, Kab. Simalungun, Sumatera Utara (2003-2009), Tsanawiyah Nurul Hikmah afd III Tinjowan I, , Kec. Ujung Padang, Kab. Simalungun, Sumatera Utara (2009-2011), MAS Adlaniyah Ujung Gading, Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat (2011-2014).

Dan baru saja menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyebab, Proses dan Dampak Keluarnya Singapura dari Malaysia” dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG